

**PENINGKATAN PENGUASAAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM
PEMBELAJARAN PAI BAGI GURU PAI MELALUI *LESSON STUDY*
(Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG
PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo)**

Tesis



Taqwa Nur Ibad (13761007)

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PENINGKATAN PENGUASAAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM
PEMBELAJARAN PAI BAGI GURU PAI MELALUI *LESSON STUDY*
(Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG
PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo)**

Tesis

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester Genap tahun Akademik 2014/2015

Pembimbing:

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Dr. Marno, M.Ag.

oleh:

Taqwa Nur Ibad (13761007)

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Taqwa Nur Ibad

NIM : 13761007

Program Studi : Magister PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Judul Penelitian : Peningkatan Penguasaan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru PAI Melalui *Lesson Study* (*Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo*)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 9 Nopember 2015
Hormat saya,

Taqwa Nur Ibad
13761007

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانَ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

(QS. al-Maidah 5:2)¹

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ، وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ، أَكْبَرُ
أَجْرًا مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ، وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ

“Orang mukmin yang bergaul dengan orang banyak dan bersabar menghadapi gangguan mereka lebih banyak pahalanya, daripada orang yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar terhadap gangguan mereka”. Alhadits²

¹ Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi* (Surabaya: UD Mekar, 2000), hlm. 157.

² HR. Ahmad, Shahih, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahihul Jaami'* no 6651. Riwayat lain dari Ibn Majah 4022 dan Tarmidzi 2431

SURAT PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Peningkatan Penguasaan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru PAI Melalui *Lesson Study (Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo)* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Desember 2015

Dewan Penguji

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19571231 198603 1 028

Ketua

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19661006 199303 2 003

Penguji Utama

Dr.H.A.FatahYasin, M.Ag.
NIP. 19671220 1998031 0 002

Anggota

Dr.Marno, M.Ag.
NIP. 19672082 2200212 1 001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



SURAT PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Peningkatan Penguasaan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru PAI Melalui *Lesson Study* (*Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo*) ini telah diperiksa dan disetujui,

Batu, 9 Nopember 2015
Pembimbing I

Dr.H.A.FatahYasin, M.Ag.
NIP:19671220 1998031 0 002

Batu, 9 Nopember 2015
Pembimbing II

Dr.Marno, M.Ag.
NIP:19672082 2200212 1 001

Batu, 9 Nopember 2015
Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI

Dr. H. Suaib. H.Muhammad, M.Ag.
NIP: 19571231 198603 1 028

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Rasa Syukur Alhamdulillah teruntuk orang yang kusayangi:

Kedua Orang Tua Tercinta,
(Alm. Ayahanda Sukandar/ K. Abdul Maliq Kastaq dan
Alm. Ibunda Sudarsih)

Mertua,

(Bapak Suwito dan Ibu Sundari)

Istri Terkasih Yang Menunggu Proses Persalinan

(Yekti Rahayuningtyas)

Putriku Tersayang,

(Adiva Zahrani Tyasiba)

Kakak-kakakku,

(Ahmad Sowaby, Abdah Slahy, Arifah Qur'an, Ahmad
Muttaqo, Mulyana Taqwallah, Fadilah Taqwa, Kamidah
Taqwa)

Adik-adikku,

(Taqwa Nur Rizal, Taqwa Zidni Ilma, Wanita Taqwa,
Taqwa Kidayatullah, dan Taqwa Mulia Hati)

Teman Seperjuangan di Pasca UIN Malang

Dan Rekan Kerja Di Institut Agama Islam Syarifudin
Lumajang yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang terang benderang penuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Peningkatan Penguasaan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran PAI Bagi Guru PAI Melalui *Lesson Study* (Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo).

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Prof. Dr.H. Mudjia Raharjo, dan para pembantu Rektor. Direktur pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. (Alm) dan Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I selaku pengganti, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr.H. Suaib, H. Muhammad, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr.H.A.Fatah Yasin, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr.Marno, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua Staf pengajar atau dosen dan semua Staf TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Pengawas PAI SD Kec.Kademangan, Bpk. Zainullah, M.Pd.I yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini. Ketua KKG PAI beserta guru PAI SD se-Kec.Kademangan yang telah banyak membantu memberikan informasi sekaligus dalam melengkapi dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, khususnya Bapak Ahmad Fathoni.
7. Kedua orang tua. Sukandar/ H.Abdul Maliq Hastaq (Alm) dan Sudarsih (Alm) yang menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Bapak/ Ibu Mertua Bpk. Suwito dan Ibu Sundari yang mendukung dalam menyelesaikan studi.
8. Istri tercinta, Yekti Rahayuningtyas yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian serta do'a selama studi
9. Rekan PGMI Pasca UIN Batu, dan rekan kerja IAIS Syarifuddin Lumajang serta Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penyusun, mendapat balasan dari Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Batu, 9 Nopember 2015

Taqwa Nur Ibad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	12
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	22
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Konsep Pendekatan <i>Scientific</i>	25
1. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	31
2. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	50
3. Kriteria Pendekatan Ilmiah dan Non Ilmiah dalam Pembelajaran	51
B. Konsep <i>Lesson Study</i>	57
1. Tahapan-tahapan <i>Lesson Study</i>	60
C. Mengenal dan Mendalami Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran.....	69
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Lokasi Penelitian	76
C. Kehadiran peneliti	77
D. Data dan Sumber Data.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Analisis Data	82
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	86
H. Tahapan Penelitian	88
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	91
A. Gambaran Singkat KKG PAI SD se-Kec. Kademangan, Probolinggo.....	91
B. Kegiatan <i>Lesson Study</i> yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan <i>scientific</i> pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo.....	98
1. Menyusun Perencanaan.....	99

2. Pelaksanaan	107
3. Refleksi	114
C. Dampak kegiatan <i>Lesson Study</i> terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan <i>Scientific</i>	126
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	138
A. Kegiatan <i>Lesson Study</i> yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan <i>scientific</i> pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo.....	138
B. Dampak kegiatan <i>Lesson Study</i> terhadap pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam penerapan pendekatan <i>Scientific</i>	144
BAB VI PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Rekomendasi	148
DAFTAR PUSTAKA	149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Aspek Kompetensi Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan	30
Gambar 2.2Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 2	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 3	: Surat Survei Tempat Penelitian
Lampiran 4	: Surat Penelitian
Lampiran 5	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 6	: Pedoman Pengamatan Untuk Pengawas
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 8	: Dokumen Observer (Guru PAI) terhadap siswa
Lampiran 9	: Dokumen Kegiatan <i>Lesson Study</i>
Lampiran 10	: Dokumen Kegiatan Wawancara
Lampiran 11	: Dokumen Penggunaan Pendekatan <i>Scientific</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkatan Kognitif Lebih Rendah Hingga Lebih Tinggi.....	37
Tabel 4.1 Daftar Hadir Kegiatan <i>Lesson Study</i> KKG PAI SD Se- Kec.Kademangan	98
Tabel 4.2 Lembar Pengamatan Untuk Pengawas Kegiatan <i>Lesson Study</i> KKG PAI SD se-Kec.Kademangan	111



مستخلص البحث

التقوى، نور، عباد ٢٠١٥. زيادة الإتقان لمنهج العلمي في التعلم التربوية الإسلامية للمعلمين التربيو الإسلامية من خلال دراسة الدرس (دراسة حالة فريق العمل معلمي التربية الإسلامية (KKG PAI) المدرسة الابتدائية في جميع أنحاء منطقة Probolinggo, Kademangan) كلمات البحث: النهج العلمي، دراسة الدرس

خلفية هذه الدراسة هي تحلل المنهج العلمي من خلال دراسة الدرس الذي أجراه الفريق العامل معلمي التربية الإسلامية (KKG PAI) بشكل منتظم في كل شهر لمستوى المدارس الابتدائية في جميع أنحاء منطقة Probolinggo, Kademangan المعلم الدين سابقا قدم نهج علمي من خلال التدريب والندوات وورش العمل، ولكن يحتوي علي نظريات فقط، لم تؤد إلى التمكن المفاهيم. من خلال التدريب العملي في المؤسسة مع جميع معلمي الدين في جميع أنحاء منطقة Kademangan يجلب أكثر سهولة في تحديد النهج العلمي، ويهدف هذا البحث إلى العثور على وصف لتنفيذ دراسة الدرس عمله الفريق العامل معلمي التربية الإسلامية (KKG PAI) في إتقان لمنهج العلمي في التعلم التربوية الإسلامية في أنحاء منطقة Kademangan ، Probolinggo وتحديد أثر دراسة الدرس لفهم المعلمين التربية الإسلامية بمدرسة ابتدائية في أنحاء منطقة Probolinggo ، Kademangan في تطبيق المنهج العلمي لتعلم.

قام هذا البحث بمنهج الجراسة التحليلية وتستخدم هذا المنهج لتحليل وتفسير البيانات النقر على شكل وقائع نتائج البحوث. وكانت وسائل جمع البيانات المستخدمة المقابلات و الملاحظة، ودراسة الوثائق. معتدل للتحقق من صحة البيانات المصدر باستخدام تقنيات التثليث، نفذت من خلال مقارنة بيانات من مقابلات مع نتائج المراقبة .

أظهرت النتائج هذا البحث في إتقان المعلم النموذج لإستخدام نهج العلمي لتعلم التربية الإسلامية لمستوى المدرسة الابتدائية تشمل علي (١) تخطيط دراسة الدرس والتفتيش من المشرفين وإعداد خطط الدرس باستخدام المنهج العلمي مع معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية. (٢) تنفيذ دراسة الدرس، ومدى ملاءمة بينه وبين التخطيط المعلم النموذجي في إتقان النهج العلمي مع معايير لمراقبة، تسأل، محاولة، والسبب، والتواصل في تعلم. (٣) ومدى ملاءمة دراسة الدرس، زاد أنشطة التعلم فعالة وممتعة. في حين آخر ظهر أن تأثير الدراسة الدرس لفهم المعلمين في تنفيذ النهج العلمي كمرقب في تطبيق نهج علمي من قبل أو بعد الأنشطة الدراسة الدرس مما يدل على ان توفر أنشطة الدراسة درس يتأثر كبير على تحسين قدرة المعلمين التربية الإسلامية لمستوى المدرسة الابتدائية على فهم تطبيق نهج التعلم العلمي.

ABSTRAK

Taqwa, Nur, Ibad. 2015. *Peningkatan Penguasaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Pai Bagi Guru Pai Melalui Lesson Study (Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo)*

Kata Kunci: Pendekatan *Scientific*, *Lesson Study*

Latar belakang penelitian ini menganalisis tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study* yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) secara sistematis dalam setiap bulan untuk tingkat Sekolah Dasar se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo. Guru agama SD sebelumnya dikenalkan pendekatan *scientific* melalui pelatihan-pelatihan, seminar, dan workshop, namun hanya pengenalan konsep, belum mengarah pada penguasaan konsep. Melalui praktik langsung di lembaga beserta seluruh guru Agama SD se-Kecamatan Kademangan lebih memberikan kemudahan dalam mengenal pendekatan *scientific*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kegiatan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se-Kec. Kademangan, Probolinggo dan mengetahui dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru PAI SD Se-Kec. Kademangan, Probolinggo dalam penerapan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedang untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi atau pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penguasaan guru model menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD meliputi 1) *Perencanaan lesson study*, adanya pembinaan dari pengawas dan penyusunan RPP menggunakan pendekatan *scientific* bersama guru PAI SD. 2) *Pelaksanaan lesson study*, adanya relevansi dengan perencanaan guru model dalam penguasaan pendekatan *scientific* dengan kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran PAI SD. 3) *Refleksi lesson study*, kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Sedangkan dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru dalam penerapan pendekatan *scientific* diperoleh adanya perbedaan pemahaman guru sebagai *observer* dalam penerapan pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah kegiatan *lesson study* yang menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* memberikan dampak *signifikan* untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap pemahaman penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD.

ABSTRACT

Ibad, Taqwa, Nur. 2015. Increased Mastery Scientific Approach in Learning Islamic Education Teachers Through Lesson Study (A Case Study Working Group on Islamic Education Teachers (KKG PAI) elementary school District Kademangan, Probolinggo)

Keywords: *Scientific Approach, Lesson Study*

Background This study is analyzes the scientific approach through lesson study conducted by the Working Group on Islamic Education Teachers (KKG PAI) systematically in every month for the elementary school level throughout the District Kademangan, Probolinggo. Elementary school religion teacher previously introduced a scientific approach through training, seminars, and workshops, but only the introduction of the concept, and have not led to the mastery of concepts. Through hands-on institution and all elementary school religion teachers throughout the District Kademangan gives more ease in identifying scientific approaches.

This research aims to find a description of the implementation of lesson study conducted by the Working Group on Islamic Education Teachers (KKG PAI) to mastery scientific approach learning PAI in SD Se-district. Kademangan, Probolinggo and determine the impact of teachers' lesson study to the understanding of PAI SD Se-district. Kademangan, Probolinggo in the application of scientific approach to learning Islamic Education.

The method used in this research is descriptive qualitative. This method is used to analyze and interpret data clicking the form of the facts of the research results. Data collection methods used were interviews, observation, and documentation study. Methods to check the validity of the source data used were triangulation techniques, carried out by comparing data from interviews with the results of observation.

Result of this study showed the model teacher can mastery how to use a scientific approach to learning Islamic Education at elementary school include 1) Planning lesson study, the coaching of supervisors and the preparation of lesson plans using a scientific approach alongside Islamic Education elementary school teacher. 2) The implementation of lesson study, the relevance of the planning model teacher in mastering scientific approach with criteria to observe, ask, try, reason, and communicate in learning Islamic Education at elementary school. 3) The reflection of lesson study, learning activities are effective and fun. While the impact of lesson study for the teachers is the understanding in the implementation of the scientific approach, the differences in the understanding of teachers as an observer in the application of the scientific approach before and after activities lesson study which shows that the lesson study activities provide a significant impact to improve the ability of teachers to understanding the application of the scientific approach in learning Islamic Education at elementary school.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

A. Konteks Penelitian

Pendekatan belajar dalam menuntut ilmu dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan ta'lim insani dan ta'lim rabbani. Pendekatan ta'lim insani adalah belajar dengan bimbingan manusia, Pendekatan ini merupakan cara umum yang dilakukan orang, dan biasanya dilakukan dengan menggunakan alat-alat inderawi yang diakui oleh orang-orang berakal. Ta'lim insani dibagi menjadi 2 yaitu: Proses eksternal melalui belajar mengajar dan Proses internal melalui proses tafakur.¹

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu.²

¹Al-Ghozali dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 45.

²Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 18.

Pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.³

Bagi penulis, pendekatan (*approach*) lebih merupakan kerangka filosofis yang menjadi dasar pijak cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan seperti pendekatan *CTL*, *Konstruktivisme*, *Deeduktif*, *Induktif*, *Konsep*, *Proses*, *open Ended*, *Scientific*, *Realistik*, *Sain Teknologi dan Masyarakat*. Pendekatan ini terkadang disebut dengan teori. Setiap dasar filosofis yang dipakai dalam pendidikan akan berkonsekuensi pada kerangka metodologis dan teknik yang berbeda pula meskipun secara kasat mata terlihat sama.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menganalisis tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study* yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) secara sistematis dalam setiap bulan untuk tingkat

³Akhmad Sudradjat, dalam <http://www.psb-psma.org/content/blog/Posted> Minggu, 04/10/2015/ 13:12.

sekolah dasar se-kecamatan Kademangan kota Probolinggo. Mengapa harus pendekatan *scientific* sebagai alasan dalam penelitian ini? Pendekatan *scientific* menarik untuk dikaji, sebab dalam pendekatan *scientific* (ilmiah) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran Melalui pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran Melalui pendekatan ilmiah, *retensi* informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen. Proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.⁴ Selanjutnya mengapa perlu adanya kegiatan *lesson study* bagi guru PAI? Ada beberapa hal penting lain yang dapat diperoleh melalui kegiatan *lesson study*. *Pertama*, para guru akan lebih terbuka dengan dunia luar. Ruang kelasnya tidak dikunci sendiri untuk tidak boleh menerima guru lain untuk melihat apa saja yang dilakukan guru itu setiap hari kerja dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru itu, juga perlu melihat apa yang dilakukan koleganya dalam proses pembelajaran. *Kedua*, para guru akan saling belajar dan saling bekerjasama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajarannya melalui peningkatan pemahaman bukan hanya

⁴<http://info-data-guru-ptk.blogspot.co.id/2013/12/model-pendekatan-ilmiah-scientific.html>. Diakses pada tgl. 04/10/2015

tentang materi, tetapi juga metode, media dan alat bantu pembelajaran, tetapi juga teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, fokus kegiatan *lesson study* adalah kajian pembelajaran sehingga dapat menemukan praktik terbaik (*best practices*), berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diamati dalam beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. *Ketiga*, dengan praktik terbaik tersebut, para guru akan dilatih untuk dapat mencoba menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran, melalui usulan tentang saran perbaikan yang diberikan oleh koleganya, juga melalui kreativitas-kreativitas yang kemudian muncul dalam praktik pembelajaran. *Keempat*, hasil akhir yang diharapkan dapat diperoleh melalui *lesson study* ini adalah proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (*student achievement*).⁵

Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan dari siswa tingkat sekolah dasar sampai pada siswa tingkat menengah atas, substansi dalam kegiatan pembelajarannya memuat pendekatan *scientific*, sehingga guru PAI se-kecamatan Kademangan melalui pengawas PAI kecamatan kademangan tingkat SD/MI menerapkan pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran PAI melalui *lesson study*, dengan harapan untuk mengetahui sejauh mana guru tersebut menguasai pendekatan *scientific* ini. *Lesson study* sangatlah diperlukan oleh guru sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas

⁵<http://suparlan.com/44/2010/01/22/lesson-study-dan-peningkatan-kompetensi-guru/>.
Diakses pada tgl. 04/10/2015.

pembelajarannya di kelas, hal tersebut disebabkan adanya pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru lainnya pada guru yang dijadikan sebagai guru model di kelas, tentunya dalam *lesson study* ini yang menjadi guru model adalah guru agama SD yang ditetapkan secara bergantian atau berurutan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada awal program kegiatan.

Istilah *scientific* pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah⁶. Metode *scientific* ini memiliki karakteristik “*doingscience*”. Metode ini memudahkan guru sebagai pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷ Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan *scientific* sebagai pendekatan ataupun metode. Namun karakteristik dari pendekatan *scientific* tidak berbeda dengan metode *scientific* (*Scientific Method*). Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki

⁶ Hodson, D. (1996). *Laboratory work as scientific method: Three decades of confusion and distortion*. *Journal of Curriculum Studies*, 28(2), hlm. 115-135.

⁷ Varelas, M and Ford M. 2009. *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning*. USA: Wiley InterScience, hlm. 31

lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.⁸ Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan *scientific/* ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*” telah mengingatkan kita tentang pentingnya

⁸ Kemdibud. 2013. *Salinan Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 3

membelajarkan para siswa tentang fakta-fakta. “*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*“, demikian ungkapnya.⁹

Sementara itu, di kota Probolinggo guru agama SD sebelumnya dikenalkan pendekatan *scientific* melalui pelatihan-pelatihan, seminar, dan *workshop*, namun hal ini dikatakan oleh ketua KKG PAI Kecamatan Kademangan yakni Maulana, belum bisa maksimal sebab peserta pelatihan (dalam hal ini guru Agama Islam SD di kota Probolinggo) hanya dikenalkan pengenalan konsep, belum mengarah pada penguasaan konsep melalui praktik langsung di lembaga beserta seluruh guru Agama SD se-kecamatan Kademangan, tentunya dengan adanya praktik langsung di lapangan ini akan lebih memberikan kemudahan bagi mereka dalam mengenal Pendekatan *scientific*, oleh karena itulah guru agama se-kecamatan Kademangan mengadakan kegiatan *lasson study* dalam rangka mengenalkan Pendekatan *scientific*.¹⁰

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Konsep dan praktik *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam

⁹<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>. Diakses pada tgl. 25 Juni 2015

¹⁰ Wawancara dengan Ketua KKGPAI Kec. Kademangan Kota Probolinggo di SDN Kademangan 1 pada hari senin tgl. 1 Juni 2015.

mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh *Catherine Lewis* yang telah melakukan penelitian tentang *lesson study* di Jepang sejak tahun 1993. Sementara di Indonesia pun saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski pada awalnya, *lesson study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.¹¹

Penelitian tentang *scientific* dan *lesson study* ini telah dikaji sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan berbagai topik dalam fokus permasalahan yang berbeda. Penelitian *scientific* misalnya, dikaji oleh Mentari Novia Nur Ikaningrum dan Togu Gultom Dalam Efektivitas Pendekatan *Scientific Inquiry* Terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X. secara garis besar penelitian tersebut merumuskan permasalahan berkenaan dengan Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Kimia Menggunakan Pendekatan *Scientific Inquiry* dan Pendekatan Konvensional. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific inquiry* dan yang menggunakan

¹¹<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015

pendekatan konvensional, jika pengetahuan awal peserta didik SMAN 4 Magelang dikendalikan secara *statistic*.¹² Penelitian lainnya dilakukan oleh Arifudin Hidayat dalam penulisan skripsinya dengan menelaah Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas Ib SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014, fokus permasalahannya ditinjau dari Bagaimanakah Penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SD N 1 Bantul dan apakah penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar di SDN 1 Bantul, hasil penelitian tersebut secara garis besar tahap - tahap pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik, serta adanya peningkatan prestasi belajar ranah kognitif dan afektif siswa, ranah kognitif sudah bisa dibuktikan pada persentase ketuntasan dari pra tindakan, post test siklus I sampai post test siklus II yaitu dari hasil yang tidak baik (14,81%), cukup baik (62,96%) menjadi baik (77,78%). Sedangkan prestasi belajar ranah afektif bisa dibuktikan dari nilai rata - rata seluruh aspek pada siklus I ke siklus II yaitu dari hasil yang cukup (2,44) menjadi baik (2,99).¹³ Penelitian tentang *lesson study*, dikaji sebelumnya oleh Miftakhul Huda mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang meneliti tentang Program *Lesson Study* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di

¹²<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2948/49/330>. Pend. Kimia - S1II, Vol.II, April-Mei 2013. Diakses pada tgl 2 Juni 2015

¹³<http://digilib.uinsuka.ac.id/13603/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tgl. 24 Juni 2015

SMP N I Pleret Bantul Yogyakarta, fokus masalah dalam penelitian tersebut berkenaan dengan bagaimanakah pelaksanaan program *lesson study* di SMP N I Pleret Yogyakarta? Apakah kendala pelaksanaan program *lesson study* di SMN N I Pleret Yogyakarta? Dan Bagaimanakah hasil program *lesson study* di SMP N I Pleret Yogyakarta? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan program *lesson study* pelaksanaannya berlandaskan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar, langkah-langkah pelaksanaan *lesson study* adalah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hambatan dalam program *lesson study* diantaranya jadwal kegiatan *lesson study* yang berbenturan dengan jadwal mengajar di kelas, kejenuhan guru, tidak semua guru mengikuti seluruh rangkaian langkah *lesson study*, persiapan guru model dalam menghadapi *lesson study* kurang, dan terakhir adalah anggaran dana untuk program *lesson study* kurang mencukupi, sedangkan hasil dari *lesson study* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah dengan adanya program *lesson study* mampu menjadikan kompetensi pedagogik guru lebih baik.¹⁴

Deskripsi singkat mengenai pendekatan *scientific* di atas menarik sekali untuk dikaji lebih dalam lagi pada penelitian ini, oleh karena itulah penulis mengangkat judul **"PENINGKATAN PENGUASAAN**

¹⁴<http://digilib.uinsuka.ac.id/13603/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tgl. 24 Juni 2015

PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GURU PAI MELALUI *LESSON STUDY* (Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo?
2. Bagaimana dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Hanya ingin mengetahui deskripsi kegiatan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo.
2. Hanya ingin mengetahui dampak kegiatan *lesson study* Terhadap pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi guru PAI serta guru kelas MI dalam menerapkan pendekatan *scientific* di lembaganya masing-masing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan saran dan bahan pertimbangan dalam menerapkan pendekatan *scientific* di lembaga Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah baik guru agama ataupun guru kelas tingkat pendidikan dasar.

E. Definisi Istilah

1. Pendekatan *Scientific*

Scientific berasal dari bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, sesuai dengan syarat atau hukum ilmu pengetahuan.¹⁵ Sedangkan pendekatan menurut T.Raka Joni menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak.¹⁶ Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (pendekatan *scientific*) dalam pembelajaran yang di maksud di sini adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori ilmiah.

¹⁵Tim Penyusun. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2008) hlm. 574

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang:2006), hlm.4

Pendekatan *scientific* merupakan satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitik-beratkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini di dasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya merupakan sebuah proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pendekatan ini diharapkan bisa membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada.¹⁷

2. *Lasson Study*

Lesson study yang dalam bahasa Jepang disebut *jugyo kenkyu* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru/ sekelompok guru yang bekerja sama dengan orang lain (dosen, guru mata pelajaran yang sama/ guru satu tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya), merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama/sendiri, kemudian diobservasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu mereka melakukan *refleksi* bersama atas hasil pengamatan yang baru saja dilakukan. *Refleksi* bersama merupakan diskusi oleh para pengamat dan guru pengajar untuk menyempurnakan proses pembelajaran dimana titik berat pembahasan pada bagaimana siswa belajar, kapan siswa belajar, kapan siswa mulai bosan mendapatkan pengetahuan dan

¹⁷<https://suhermanmaman.wordpress.com/2013/11/03/scientific-approach-pedekatan-ilmiah-dalam-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015

kapan siswa mampu menjelaskan kepada temannya dan kapan siswa mampu mengajarkan kepada seluruh kelas.

Jadi, *lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik (guru) melalui pengkajian pembelajaran secara *kolaboratif* dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip *colleagues and mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Artinya *lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran, namun melalui *lesson study* dapat diterapkan berbagai pembaharuan pembelajaran berdasarkan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru.¹⁸

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI melalui *lesson study* di Sekolah Dasar se-kecamatan Kademangan Kota Probolinggo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁹ Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin dalam bukunya, kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data *empiris*.²⁰

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) Berlangsung dalam latar ilmiah, (2) Peneliti sendiri adalah instrument atau

¹⁸<http://ratnamizan.blogspot.com/2013/02/pengertian-lesson-study.html>. Diakses pada tanggal. 24 Juni 2015

¹⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 31.

²⁰ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

alat pengumpul data yang utama, (3) Analisis datanya dilakukan secara induktif.

Penelitian kualitatif membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini, adalah untuk memahami, menafsirkan makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistik-kontekstual.²¹

Sedangkan ditinjau dari jenisnya, penelitian tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI melalui *lesson study* di Sekolah Dasar se-kecamatan Kademangan Kota Probolinggo ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan penelitian studi kasus adalah suatu strategi penilaian yang mengkaji secara rinci suatu latar, subyek, atau suatu tempat penyimpanan dokumen suatu peristiwa tertentu. Bogdan menilai bahwa penelitian dengan studi kasus adalah metode yang ilmiah, menjelaskan kasus, dan berguna untuk menyempurnakan teori dan merekomendasikan aspek-aspek tertentu untuk penelitian berikutnya serta merupakan refleksi pengalaman manusia.

Mengingat metode penelitian ini jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus dalam menghasilkan generalisasi yang sah (*valid*) sangat

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 60

terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.²² Walaupun demikian, dalam penelitian ini sesuai dengan kelebihan studi kasus dari studi lainnya, peneliti dapat melakukan penyelidikan terhadap subyek yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh serta teknik memperoleh data secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini terungkap dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf, dokumen, dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tetap berada pada kondisi yang *original* dan alami.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini Berlokasi di SD N Triwung Lor 1 KKG PAI SD se-Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang baik dan lengkap secara tulis, lisan yang maksimal, akurat dan

²² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 76.

dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak maka peneliti perlu mengambil sikap yang tegas, artinya sikap yang memiliki etika, estetika terhadap obyek sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang. Untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan),²³ data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh,²⁴ dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data utama

²³ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁵

Dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, seperti biro statistik, majalah-majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.²⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode atau cara sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan (*Observer*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selainpanca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²⁷

Menurut Syaodih mengatakan bahwa, *observation* merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

²⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

²⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEF-UII, 2000), hlm. 55-56.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.115

berlangsung.²⁸Selain itu observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²⁹

Pengertian di atas dapat diambil benang merahnya bahwa observasi merupakan upaya untuk mengamati secara seksama tentang fokus penelitian yaitu pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Melalui *lesson study* di Sekolah Dasar se-kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Observasi pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menangkap dan memahami konteks setting sosial dan keterhubungan yang kompleks dan fokus. Sehingga interaksi simbolis merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang menyeluruh (*holistic*) tentang fokus penelitian.

Sikap peneliti dalam melakukan observasi peran serta sedang, peran sertapensif dan observasi peran serta penuh. Peneliti melakukan observasi peran serta sedang manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan pengamatan di lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan.

²⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

²⁹ Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 82.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.³⁰Wawancara dalam penelitian ini bertujuan melengkapi data dan informasi atas variabel penelitian yang tidak termuat dalam angket.

c. Studi Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dengan informan.³¹ Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan *auto biografi*) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah,

³⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t.th), hlm. 88.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Su atu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 22.

buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa).³²

Dokumen ini digunakan dalam penelitian karena dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti berkepentingan untuk memperkaya atau melengkapinya dengan data-data yang bersumber dari non manusia. Dari data pendukung ini peneliti akan memperoleh lebih banyak rincian fakta, cara berfikir, tindakan, pengalaman dan pandangan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³³ Pengertian tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan

³² Moleong, *Metodologi*, hlm. 162-163

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pend idikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 207.

sebuah temuan penelitian. Langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.³⁴

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data dan teknik pemeriksaan pengecekan melalui diskusi.³⁵

G. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup diantaranya jilid luar, jilid dalam, lembar surat pernyataan *orisinalitas*, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak tiga bahasa.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini mencakup enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan

³⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, (Trj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitataf)* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 301.

Kerangka Teori, Metode penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KONSEP PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DAN *LASSON STUDY*

Bab ini akan mengulas tentang pendekatan *scientific danlasson study* sebagai acuan dasar dalam kerja penelitian dan analisisnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data , Tahapan Penelitian , dan Analisis Data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan data mentah yang diteliti serta temuan data yang meliputi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Melalui *lesson study* di Sekolah Dasar se-kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendiskusikan hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan dari berbagai pakar pada BAB II

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi serta kalimat penutup sebagai ungkapan bahwa penelitian berakhir.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam Tesis ini berisi dan tersusun atas Daftar Pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dibahas semua teori yang dapat menjelaskan masing-masing penelitian. Terlebih dahulu teori yang dibahas adalah mengenai teori-teori yang berkaitan dengan konsep pendekatan *scientific* selanjutnya diuraikan tentang konsep *lesson study* serta diakhiri dengan mengenal dan mendalami pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.

A. Konsep Pendekatan *Scientific*

Pendekatan (*Instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Jadi, belajar tidak identik dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya pembelajaran amat mirip kalau tidak persis dengan proses mengajar belajar (*the teaching-learning process*) dalam arti di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi sedangkan murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaksi edukatif.¹ Menurut T.Raka Joni, pendekatan menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak.² Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pendekatan dapat mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu.

¹ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2010), hlm. 215

² Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, 2006. Malang, hlm.4

Scientific berasal dari bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan.³ Pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".⁴ Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (pendekatan *scientific*) dalam pembelajaran yang di maksud di sini adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu yang bersifat ilmiah.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan

³Tim Penyusun. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Jakarta, Hlm. 574

⁴Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media. 2014), hlm. 51.

pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Secara *filosofis*, Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian Dia anugerahkan manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. *al-Nahl* : 78)⁵

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Scientific pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium

⁵ Depag. *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), hlm.413

formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah.⁶ *Scientific* ini memiliki karakteristik “*doingscience*”. Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷ Hal inilah yang menjadi dasar dari pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia.

Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan *scientific* sebagai pendekatan ataupun metode. Namun karakteristik dari pendekatan *scientific* tidak berbeda dengan metode *scientific (scientific method)*. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta

⁶ Hodson, D. (1996). *Laboratory work as scientific method: Three decades of confusion and distortion*. *Journal of Curriculum Studies*, 28(2), hlm. 115.

⁷ Varelas, M and Ford M. 2009. *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning*. USA: Wiley InterScience. hlm. 31

mempengaruhi karakteristik standar proses.⁸ Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana di maksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Untuk memperkuat pendekatan *scientific* diperlukan adanya penalaran dan sikap kritis siswa dalam rangka pencarian (penemuan). Agar dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus Melalui pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Sebenarnya apa yang dibicarakan dengan metode ilmiah merujuk pada adanya fakta, sifat bebas prasangka, sifat objektif, dan adanya analisa. Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan kita akan mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran yang objektif, tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional, ingin tahu, tidak mudah membuat prasangka, selalu optimis.⁹

Selanjutnya secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah. Pendekatan non ilmiah di maksud

⁸ Kemdibud. *Salinan Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2013. hlm. 3

⁹ Kemdibud. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran* (Jakarta: Pusbangprodik, 2013) hlm. 141

meliputi semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.¹⁰

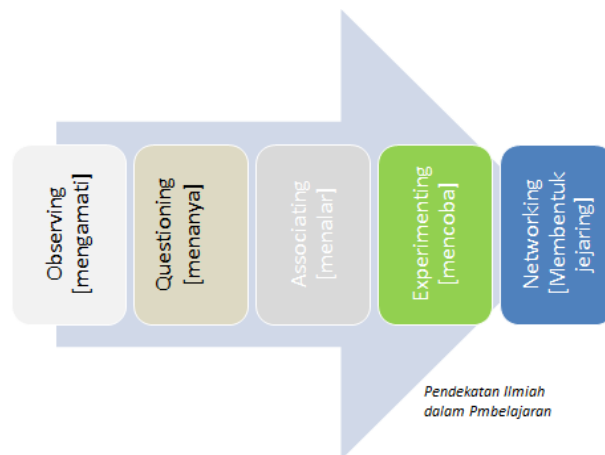
Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran melalui pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹¹



Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi

¹⁰ Kemdikbud. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*, hlm. 142

¹¹<http://www.bakharuddin.net/2013/09/pendekatan-scientific-untuk-penerapan.html>.



1. Langkah – langkah Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* harus diperhatikan oleh guru. Tapi perlu diingat tidak semua materi harus dipaksakan menggunakan pendekatan *scientific* secara lengkap. Semua disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum penerapan pembelajaran *scientific*, langkah baiknya guru menyiapkan anak didik secara psikis maupun fisik. Unsur persiapan memerankan hal yang penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi inti yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik. Berikut ini adalah *aplikatif* dari pendekatan *scientific*.

Menurut John Dewey, bahwa pendekatan utama yang seharusnya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pemikiran peserta didik untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat non-skolastik, tahapan yang diorientasikan untuk peserta didik adalah:

- a. Berpikir kritis, menganalisis, serta memecahkan masalah kehidupan yang kompleks.
- b. menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar.
- c. bekerja secara kooperatif dalam tim.
- d. mendemonstrasikan keterampilan berkomunikasi secara efektif baik komunikasi lisan atau pun tulisan.
- e. menggunakan materi pembelajaran dan keterampilan intelektual yang diperoleh selama proses pembelajaran sebagai bekal belajar sepanjang hayat.¹²

Selanjutnya, A. Machin mengungkapkan dalam publikasinya menyebutkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *scientific* merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.¹³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5M, yaitu:

¹² Maryani Ika dan Fatmawati Laila. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015) hlm. 52

¹³ Maryani Ika dan Fatmawati Laila. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. hlm.2

mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Berikut ini penjabaran berkenaan dengan 5M tersebut.

a. Mengamati

Allah menegaskan dalam Al-Quran Surat Qaaf Ayat 6 mengenai pentingnya melakukan sebuah pengamatan:¹⁴

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Artinya: Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Dalam pembelajaran di kelas, mengamati dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati siswa, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, dan lain-lain. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi

¹⁴ Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi* (Surabaya: UD Mekar, 2000), hlm. 851.

- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang , berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdot dapat berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Alat mekanik dapat berupa berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

b. Menanya

Al-Qur'an menjelaskan mengenai pentingnya bertanya (dalam hal ini murid) kepada (Pendidik) dalam rangka pencarian ilmu, sebagaimana dalam surat An-Nahl 16:43 yakni,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*¹⁵

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru dapat menumbuhkan sikap ingin tahu siswa, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan. Berikut manfaat/ fungsi bertanya:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

¹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi* (Surabaya: UD Mekar, 2000), hlm. 408.

- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa-kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini:

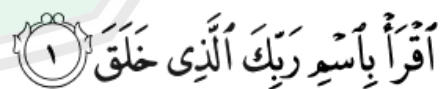
Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan <i>(knowledge)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan atau pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dll.
	Pemahaman <i>(comprehension)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan... ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
	Penerapan <i>(application)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah... ▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...

Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... ▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... ▪ Bagaimana kita dapat memecahkan...

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	<p>Evaluasi <i>(evaluation)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritiklah... ▪ Berilah alasan... ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

c. **Menalar**



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.” (Al’Alaq 96:1)¹⁶

¹⁶Depertemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi* (Surabaya: UD Mekar, 2000), hlm. 1079.

Jika kita cermati, perintah “*iqra*” (membaca) yang ada dalam ayat tersebut mengindikasikan agar manusia mengoptimalkan fungsi akal yang diberikan Allah kepadanya. Membaca berarti mengamati dan menalar sesuatu yang pekerjaan ini adalah domain akal. Dengan “*iqra*” inilah pada gilirannya manusia kemudian mempunyai ilmu pengetahuan dan pada gilirannya mampu menundukkan realitas.

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

1) **Cara menalar**

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalardengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus. Pada penalaran deduktif terdapat premis, sebagai proposisi menarik simpulan.

Contoh:

Akuntan publik adalah akuntan yang kegiatannya memberikan jasa untuk kepentingan perusahaan dengan sejumlah pembayaran tertentu, atau disebut juga *akuntan ekstern*. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja sebagai pemeriksa atau auditor untuk pemerintah atau negara. Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja sebagai pengajar atau dosen di perguruan tinggi. Akuntan Intern atau Akuntan Perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam perusahaan dan bertugas khusus di bidang akuntansi intern untuk membantu pengelola perusahaan. Kesimpulannya adalah Akuntan publik, Akuntan pemerintah, Akuntan pendidik, Akuntan Intern merupakan jabatan-jabatan dalam lapangan akuntansi pada berbagai lingkup kegiatan dan bidang garapannya.

2) **Analogi dalam Pembelajaran**

Selama proses pembelajaran, guru dan peserta didik sering kali menemukan fenomena yang bersifat analog atau memiliki persamaan. Dengan demikian, guru dan peserta didik adakalanya menalar secara analogis. Analogi adalah suatu proses penalaran dalam pembelajaran dengan cara membandingkan sifat esensial yang mempunyai kesamaan atau persamaan.

Berpikir analogis sangat penting dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial, karena hal itu akan mempertajam daya nalar peserta didik. Seperti halnya penalaran, analogi terdiri dari dua jenis, yaitu analogi induktif dan analogi deklaratif. Kedua analogi itu dijelaskan berikut ini.

Analogi induktif disusun berdasarkan persamaan yang ada pada dua fenomena atau gejala. Atas dasar persamaan dua gejala atau fenomena itu ditarik simpulan bahwa apa yang ada pada fenomena atau gejala pertama terjadi juga pada fenomena atau gejala kedua. Analogi induktif merupakan suatu “metode menalar” yang sangat bermanfaat untuk membuat suatu simpulan yang dapat diterima berdasarkan pada persamaan yang terbukti terdapat pada dua fenomena atau gejala khusus yang diperbandingkan.

Contoh:

Hakekat Pergerakan Nasional bagi peserta didik adalah jiwa nasionalisme dan ketekunan dalam belajar. Peserta didik adalah generasi muda yang harus memiliki jiwa nasionalisme dan harus giat belajar.

Analogi deklaratif merupakan suatu “metode menalar” untuk menjelaskan atau menegaskan sesuatu fenomena atau gejala yang belum dikenal atau masih samar, dengan sesuatu yang sudah dikenal. Analogi deklaratif ini sangat bermanfaat karena ide-ide baru, fenomena, atau gejala menjadi dikenal atau dapat diterima apabila dihubungkan dengan hal-hal yang sudah diketahui secara nyata dan dipercayai.

Contoh:

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dapat dilaksanakan karena adanya sinergitas, saling menghargai, sikap pantang menyerah antara golongan muda dan golongan tua. Begitu pula tercapainya suatu prestasi disekolah tidak terlepas dari sinergitas, saling menghargai, sikap pantang menyerah dari dewan guru, peserta didik, dan seluruh *stake holder* sekolah.

3) Hubungan Antarfenomena

Seperti halnya penalaran dan analogi, kemampuan menghubungkan antarfenomena atau gejala sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal itu akan mempertajam

daya nalar peserta didik. Disinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antarfenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat.

Hubungan sebab-akibat diambil dengan menghubungkan satu atau beberapa fakta yang satu dengan satu atau beberapa fakta yang lain. Suatu simpulan yang menjadi sebab dari satu atau beberapa fakta itu atau dapat juga menjadi akibat dari satu atau beberapa fakta tersebut.

Penalaran sebab-akibat ini masuk dalam ranah penalaran induktif, yang disebut dengan penalaran induktif sebab-akibat. Penalaran induktif sebab akibat terdiri dari tiga jenis.

Hubungan sebab-akibat. Pada penalaran hubungan sebab-akibat, hal-hal yang menjadi sebab dikemukakan terlebih dahulu, kemudian ditarik simpulan yang berupa akibat.

Contoh:

Sehubungan adanya pembuatan jalan oleh Belanda yang melewati makam leluhur Diponegoro, maka pecahlah perang Diponegoro melawan Belanda 1825 – 1830.

Hubungan akibat-sebab. Pada penalaran hubungan akibat-sebab, hal-hal yang menjadi akibat dikemukakan terlebih dahulu, selanjutnya ditarik simpulan yang merupakan penyebabnya.

Contoh:

Perang Diponegoro 1825 – 1830 melawan Belanda, sampai-sampai Belanda mengalami kerugian besar, dan nyaris dikalahkan, disebabkan Belanda membuat jalan yang melewati makam leluhur Diponegoro.

Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, hidupnya terisolasi. Keterisolasian itu menyebabkan mereka kehilangan akses untuk melakukan aktivitas ekonomi, sehingga muncullah kemiskinan keluarga yang akut. Kemiskinan keluarga yang akut menyebabkan anak-anak mereka tidak berkesempatan menempuh pendidikan yang baik.

d. Mencoba/mengeksplorasi

Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Strategi yang digunakan adalah memperluas dan memperdalam pengetahuan yang menerapkan strategi belajar aktif. Pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini secara empirik telah melahirkan disiplin baru pada proses belajar. Tidak hanya berfokus pada apa yang dapat peserta didik temukan, namun sampai pada bagaimana cara mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Istilah yang populer untuk menggambarkan kegiatan ini adalah “explorative learning”.

Pendekatan belajar yang eksploratif tidak hanya berfokus pada bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi, namun harus diimbangi dengan peningkatan mutu materi

ajar. Informasi tidak hanya disusun oleh guru. Perlu ada keterlibatan peserta didik untuk memperluas, memperdalam, atau menyusun informasi atas inisiatifnya. Dalam hal ini peserta didik menyusun dan memvalidasi informasi sebagai input bagi kegiatan belajar. Peta Konsep yang dikembangkan menunjukkan kompleksitas kegiatan eksplorasi dalam proses pembelajaran yang mengharuskan adanya proses dialog yang :

- 1) Interaktif
- 2) Adaptif, interaktif dan reflektif
- 3) Menggambarkan tingkat-tingkat penguasaan pokok bahasan
- 4) Menggambarkan level kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menyelesaikan tugas sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna.

Mengintegrasikan pendekatan ini dengan lima faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, yaitu belajar aktif, belajar konstruktif, belajar intens, belajar autentik, dan kolaboratif yang menegaskan pernyataan bahwa pembelajaran eksploratif lebih menekankan pada pengalaman belajar dari pada pada materi pelajaran.

Eksplorasi merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Peserta didik menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya. Mereka menggambarkan pemahaman yang mendalam

untuk memberikan respon yang mendalam juga. Bagaimana membedakan peran masing-masing dalam kegiatan belajar bersama. Mereka melakukan pembagian tugas seperti dalam tugas merekam, mencari informasi melalui internet serta memberikan respon kreatif dalam berdialog. Di samping itu peserta didik menindaklanjuti penelusuran informasi dengan membandingkan hasil telaah. Secara kolektif, mereka juga dapat mengembangkan hasil penelusuran informasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram serta mempresentasikan gagasan yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan mencoba/ eksplorasi pada mata pelajaran ilmu-ilmu sosial dapat dilakukan melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Bersama teman sekelompoknya peserta didik dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan, merumuskan masalah dalam kehidupan nyata, berpikir kritis untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan yang nyata dan bermakna. Melalui kegiatan mencoba/eksplorasi peserta didik dapat mengembangkan pengalaman belajar, meningkatkan penguasaan ilmu-ilmu sosial, serta menerapkannya untuk menjawab fenomena yang ada. Peserta didik juga dapat mengeksplorasi informasi untuk memperoleh manfaat tertentu sebagai produk belajar.

e. **Jejaring Pembelajaran atau Pembelajaran Kolaboratif**

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Alhujurat 49:13)*¹⁷

Salah satu pokok perintah yang secara jelas dapat kita lihat dalam Surat Al Hujuraat ayat 13 adalah perintah agar kita bersosialisasi kepada masyarakat sekeliling kita, tanpa harus membedakan bangsa, agama, suku ataupun dari golongan mana individu tersebut berasal. Dengan kata lain salah satu kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan kepada manusia adalah untuk hidup bermasyarakat, yang tentunya tidak dapat lepas dari konsep tentang hubungan antar manusia sebagai individu yang merupakan unsur terkecil dalam membangun sebuah masyarakat.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

¹⁷Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi* (Surabaya: UD Mekar, 2000), hlm. 847.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah peribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkin peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Tantangan baru dinamika kehidupan yang makin kompleks menuntut aktivitas pembelajaran bukan sekedar mengulang fakta dan fenomena keseharian yang dapat diduga melainkan mampu menjangkau pada situasi baru yang tak terduga. Dengan dukungan kemajuan teknologi dan seni, pembelajaran diharapkan mendorong kemampuan berpikir siswa hingga situasi baru yang tak terduga.

Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan siswa, kegiatan pembelajaran kompetensi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan atau mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/ atau rekonstruksi sehingga siswa mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut

- 2) Memfasilitasi diskusi dan Tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori
- 3) Mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen
- 4) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran dan memprediksi fenomena
- 5) Memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam presentasi dengan aplikasi baru yang terduga sampai tak terduga.¹⁸

2. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

Beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students' self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

¹⁸<http://endangkomarablog.blogspot.com/2013/10/pendekatan-scientific-dalam-kurikulum.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015.

¹⁹ PPPPTK-SB, *Pendekatan & Strategi Pembelajaran*” Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta. 2013

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

3. Kriteria Pendekatan Ilmiah dan Non Ilmiah dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan melalui pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:²⁰

- a. Substansi atau materi pembelajaran melalui pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.

²⁰<http://biologi-fkip-uir.blogspot.com/2013/11/pendekatan-ilmiah-dalam-Pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015.

- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Melalui pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Pada pelatihan tahap awal, masalah utama yang guru hadapi adalah mengubah kebiasaan guru bertanya dan menjelaskan. aktivitas guru ini perlu diubah dengan mengasah kebiasaan baru yaitu siswa mengamati, bertanya, dan mencari tahu jawabannya. Guru menjadi fasilitator agar siswa melaksanakan aktivitasnya. Dalam pelatihan diperoleh fakta bahwa keterampilan dalam membuat pernyataan agar siswa yang bertanya setelah mengamati sangat penting. Contohnya guru menyatakan;²¹

Setelah para siswa mengamati gambar cobalah gunakan kata *mengapa* agar kalian mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang gambar itu. Setelah mengamati teks, silakan membuat pertanyaan dengan menggunakan kata bagaimana tentang isi teks yang telah kalian baca. Setelah kalian mengamati tabel, silakan menyiapkan pertanyaan tentang data yang menarik perhatianmu.

Selain menggunakan pernyataan, guru dapat pula menggunakan pertanyaan untuk membangun rasa ingin tahu siswa seperti:

²¹ Rawcett Jand Downs F. 1986. <http://www.indiana.edu/~educy520/readings/fawcett86.pdf>. diakses pada tanggal 25 Juni 2015

Siapa yang akan mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang telah kalian baca? Pertanyaan apa yang sebaiknya kita kembangkan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang fakta yang telah kalian amati? Siapa yang dapat menyusun pertanyaan dengan memakai kata *mengapa* dan *bagaimana* tentang materi yang telah kita amati?

Contoh di atas merupakan bagian dari teknik yang perlu guru kuasai dalam meningkatkan keterampilan siswa bertanya. Hal itu perlu diulang-ulang agar kebiasaan yang selama ini melekat guru bertanya-siswa menjawab dapat berubah. Kelihatannya trik ini sangat sederhana, namun dalam praktiknya hal itu tidak selalu mudah dilakukan oleh para pendidik. Hal penting lain dalam menerapkan pendekatan ilmiah adalah menentukan kompetensi siswa yang hendak siswa kuasai. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa guru dapat memfasilitasi siswa pada tiga tipe pilihan yaitu model *deskriptif*, *relasional*, atau *eksperimen*. Ketiga tipe tersebut memerlukan teknik eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang berbeda sehingga akan menghasilkan produk belajar yang berbeda yaitu teori deskriptif, relasional, dan hasil eksperimen. Hal berikutnya yang perlu guru perhatian adalah hasil belajar yang hendak siswa wujudkan. Hal ini terkait dengan perumusan pertanyaan awal seperti: Bagaimana penggunaan metode ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Untuk menjawab pertanyaan itu, maka ikutilah langkah berikut:

- a. Materi; tentukan materi yang akan siswa eksplorasi dalam kegiatan belajar dengan memilih satu dari tipe deskriptif, relasional, atau eksperimen.
- b. Prosedur; susunlah langkah rinci yang akan siswa lakukan dalam melaksanakan penelitian.
- c. Hasil; tentukan apa yang akan siswa pelajari pada pelaksanaan observasi. Data apa yang akan siswa himpun, diolahnya dan yang siswa tafsirkan.
- d. Simpulkan hasilnya, informasi yang anda peroleh dari hasil observasi gunakan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi masalah sebelum anda melakukan percobaan atau penelitian. Apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis atau menjawab pertanyaan?

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dalam tiga dimensi. Keterampilan berpikir terdipeleksi pada aktivitas: Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah, Menyaji, Menalar dan Mencipta. Level kecakapan berpikir terpetakan dalam model Taksonomi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Sedangkan dalam penguasaan teori meliputi faktual, konseptual, dan proseduran. Pada pelaksanaannya tidak semua aktivitas dinilai pada tiap pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian, sebuah proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, penggunaan akal sehat yang keliru, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

a. Intuisi.

Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual. Intuisi juga bermakna kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya.

Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya. Kemampuan intuitif itu biasanya didapat secara cepat tanpa melalui proses panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir yang sistemik.

b. Akal sehat.

Guru dan peserta didik harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar.

Namun demikian jika guru dan peserta didik hanya semata-mata menggunakan akal sehat dapat pula menyesatkan mereka dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Prasangka.

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas dasar akal sehat (*comon sense*) umumnya sangat kuat dipandu kepentingan seseorang (guru, peserta didik, dan sejenisnya) yang menjadi pelakunya. Ketika akal sehat terlalu kuat didomplengi

kepentingan pelakunya, seringkali mereka menjeneralisasi hal-hal khusus menjadi terlalu luas.

Hal inilah yang menyebabkan penggunaan akal sehat berubah menjadi prasangka atau pemikiran skeptis. Berpikir skeptis atau prasangka itu memang penting, jika diolah secara baik. Sebaliknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau sikap tidak percaya, jika diwarnai oleh kepentingan subjektif guru dan peserta didik.

d. Penemuan coba-coba.

Keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak sistematis baku, tentu saja tindakan coba-coba itu ada manfaatnya bahkan mampu mendorong kreatifitas. Misalnya, seorang peserta didik mencoba meraba-raba tombol sebuah laptop, tiba-tiba dia kaget laptop itu menyala. Peserta didikpun melihat lambang tombol yang menyebabkan laptop menyala dan mengulangnya lagi tindakannya, hingga dia sampai pada kepastian jawaban atas tombol dengan lambang seperti apa yang bisa memastikan bahwa laptop itu bias menyala.

e. Berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Secara akademik diyakini bahwa pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan

tinggi. Orang seperti ini biasanya dipercaya benar oleh banyak orang. Tentu saja hasil pemikirannya itu tidak semuanya benar karena bukan berdasarkan hasil eksperimen yang valid dan reliable karena pendapatnya itu hanya didasari atas pikiran yang logis semata.²²

B. Konsep *Lesson Study*

Konsep dan praktik *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*, adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *Lesson study* di Jepang sejak tahun 1993. Sementara di Indonesia pun saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski pada awalnya, *lesson study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.

Lesson study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan

²², Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.

berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana²³ memberikan rumusan tentang *lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Sementara itu, Catherine Lewis²⁴ menyebutkan bahwa:

“Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues”. (Lesson study adalah ide yang sederhana. Jika Anda ingin meningkatkan instruksi, apa yang bisa lebih jelas daripada bekerja sama dengan rekan-rekan guru untuk merencanakan, mengamati, dan merenungkan pelajaran? Sementara itu, ide yang sederhana adalah *lesson study* dengan proses yang kompleks, yang didukung oleh pengaturan kolaboratif tujuan pembelajaran, pengumpulan data pada siswa belajar memungkinkan diskusi yang menghasilkan dalam mengatasi masalah yang sulit)

²³ Dikutip dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015

²⁴ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *lesson study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk :

1. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar;
2. Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *lesson study*;
3. Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif;
4. Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Dalam tulisannya yang lain, Catherine Lewis²⁵ mengemukakan pula tentang ciri-ciri esensial dari *lesson study*, yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

1. Tujuan bersama untuk jangka panjang.

Lesson study didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.

²⁵<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015

2. Materi pelajaran yang penting.

Lesson study memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

3. Studi tentang siswa secara cermat.

Fokus yang paling utama dari *lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

4. Observasi pembelajaran secara langsung.

Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *lesson study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lesson plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses

pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru di Jepang, *Caterine Lewis* mengemukakan bahwa *lesson study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat:

1. Memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa;
2. Memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta keandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan;
3. Mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *lesson study*),
4. Belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa;
5. Mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran;

6. Membangun kemampuan melalui pembelajaran kolejial, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa dan;
7. Mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihadirkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas.

Sementara itu, menurut *Lesson Study Project* (LSP) beberapa manfaat lain yang bisa diambil dari *lesson study*, diantaranya:

1. Guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya,
2. Guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/ komunitas lainnya, dan
3. Guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *lesson study*. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manfaat yang ketiga ini dapat dijadikan sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah Guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

Terkait dengan penyelenggaraan *lesson study*, Slamet Mulyana mengetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *lesson study*, yaitu *lesson study* melalui sekolah dan *lesson study* melalui MGMP. *Lesson study* melalui sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan. dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang

bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan *lesson study* melalui MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi.

Dalam hal keanggotaan kelompok, *Lesson Study Reseach Group* dari *Columbia University* menyarankan cukup 3-6 orang saja, yang terdiri unsur guru dan kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan. Kepala sekolah perlu dilibatkan terutama karena perannya sebagai *decision maker* di sekolah. Dengan keterlibatannya dalam *lesson study*, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang penting dan tepat bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya, khususnya pada mata pelajaran yang dikaji melalui *lesson study*. Selain itu, dapat pula mengundang pihak lain yang dianggap kompeten dan memiliki kepedulian terhadap pembelajaran siswa, seperti pengawas sekolah atau ahli dari perguruan tinggi.

1. Tahapan-Tahapan *Lesson Study*

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *lesson study* ini, dijumpai beberapa pendapat. Menurut Wikipedia bahwa *lesson study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act*

(PDCA).²⁶ Sementara itu, Slamet Mulyana mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson study*, yaitu: Perencanaan (*Plan*); Pelaksanaan dan Refleksi (*See*). Sedangkan Bill Cerbin dan Bryan Kopp dari *University of Wisconsin* menyetengahkan enam tahapan dalam *lesson study*, yaitu:

- a. *Form a Team*: membentuk tim sebanyak 3-6 orang yang terdiri guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan dengan *lesson study*.
- b. *Develop Student Learning Goals*: anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari *lesson study*.
- c. *Plan the Research Lesson*: guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa akan merespons.
- d. *Gather Evidence of Student Learning*: salah seorang guru tim melaksanakan *pembelajaran*, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa.
- e. *Analyze Evidence of Learning*: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa
- f. *Repeat the Process*: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan *mulai* dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan *sharing* atas temuan-temuan yang ada.

²⁶ Wikipedia. *Lesson study*. en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study. 2007. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015

Untuk lebih jelasnya, dengan merujuk pada pemikiran Slamet Mulyana²⁷ dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *lesson study*

a. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahu berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi *sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang*, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

²⁷ Dikutip dari <http://vickriirawan.blogspot.com/2015/06/lesson-study.html>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015

b. Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu:

- 1) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan
- 2) Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- 2) Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan under pressure yang disebabkan adanya program *lesson study*.
- 3) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- 4) Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.

- 5) Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- 6) Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- 7) Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

c. Tahapan Refleksi (*Check*)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses

pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (*bukan terhadap guru yang bersangkutan*). Dalam menyampaikan saran-saranya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, *tidak berdasarkan opininya*. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

d. Tahapan Tindak Lanjut (*Act*)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun menajerial.

Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (*check*) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *lesson study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *lesson study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

C. Mengenal dan Mendalami Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Sejalan dengan rencana pergantian kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau *scientific aproach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Disadari bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di Indonesia telah

melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 telah merintis pengembangan program prestisius ini dalam Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) di Cianjur, Jawa Barat. Hasil-hasil proyek ini kemudian direplikasi di sejumlah daerah dan dikembangkan melalui penataran guru ke seluruh Indonesia. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar ini kemudian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif di tingkat sekolah menengah. Hasil-hasil upaya ini secara bertahap kemudian diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan Standar Isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Dalam perancangan kurikulum baru, Kemendikbud masih menggunakan latar belakang pemikiran yang menyatakan bahwa secara faktual guru-guru belum melaksanakan cara belajar siswa aktif. Kondisi ideal yang diharapkan masih lebih sering menjadi slogan daripada fakta dalam kelas. Produktivitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang terampil berpikir pada level tinggi dalam kondisi madek alias kolep. Deskripsi ini merujuk pada hasil tes anak bangsa kita yang dikompetisikan pada tingkat internasional dinyatakan tidak berkembang sejak tujuh tahun lalu. Memang, ini kondisi yang sangat memprihatinkan. Apakah Pendekatan Ilmiah? Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi,

menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Menurut majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan siswa yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang *Scientific Teaching* dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu:

1. Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
2. Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
3. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pelaksanaan metode ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut:

1. Merumuskan pertanyaan.
2. Merumuskan latar belakang penelitian.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Menguji hipotesis melalui percobaan.
5. Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.
6. Jika hipotesis terbukti benar maka dapat dilanjutkan dengan laporan.

7. Jika Hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah. Informasi baru digali untuk menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu, penguasaan teori dalam sebagai dasar untuk menerapkan metode ilmiah. Dengan menguasai teori maka siswa dapat menyederhanakan penjelasan tentang suatu gejala, memprediksi, memandu perumusan kerangka pemikiran untuk memahami masalah. Bersamaan dengan itu, teori menyediakan konsep yang relevan sehingga teori menjadi dasar dan mengarahkan perumusan pertanyaan penelitian.²⁸

²⁸ <https://aw3r3mu.wordpress.com/2013/07/19/mengenal-dan-mendalami-penerapan-pendekatan-scientifik-ilmiah-dalam-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian dalam kajian metode penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹ Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin dalam bukunya, kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.² Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) Berlangsung dalam latar ilmiah, (2) Peneliti sendiri adalah instrument atau alat pengumpul data yang utama, (3) Analisis datanya dilakukan secara induktif.³ Penelitian kualitatif membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 31.

² Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 3

Penggunaan pendekatan kualitatif ini, adalah untuk memahami, menafsirkan makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistik-kontekstual.⁴ Sedangkan ditinjau dari jenisnya, penelitian tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study* ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan penelitian studi kasus adalah suatu strategi penilaian yang mengkaji secara rinci suatu latar, subyek, atau suatu tempat penyimpanan dokumen suatu peristiwa tertentu. Bogdan menilai bahwa penelitian dengan studi kasus adalah metode yang ilmiah, menjelaskan kasus, dan berguna untuk menyempurnakan teori dan merekomendasikan aspek-aspek tertentu untuk penelitian berikutnya serta merupakan refleksi pengalaman manusia.⁵ Mengingat metode penelitian ini jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.⁶ Walaupun demikian, dalam penelitian ini sesuai dengan kelebihan studi kasus dari studi lainnya, peneliti dapat melakukan penyelidikan terhadap subyek yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh serta teknik memperoleh data secara komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pendekatan

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 60.

⁵ Bogdan R.C. dan Biklen, *Qualitative Research and Introduction to Theory and Method* (London: Allyn and Bacon, 1992), hlm. 58.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 76

scientific melalui *lesson study* dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD se-Kec. Kademangan Probolinggo.

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini terungkap dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf, dokumen, dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tetap berada pada kondisi yang original dan alami.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Se-Kec. Kademangan Probolinggo. Berdasarkan hasil survei awal, terdiri dari 17 SD Negeri dan 1 SD swasta dalam naungan Kementerian Pendidikan Kota Probolinggo. KKG PAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam) SD berada dalam pengawasan Kementerian Agama melalui Seksi PAIS merupakan organisasi yang mewadahi musyawarah dan ragam kegiatan berkenaan dengan masalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemunculan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) ini dapat mempermudah Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyesuaikan Kegiatan Pembelajaran dengan kurikulum yang ada.⁷

⁷Survei awal dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2015 di SDN Triwung Kidul 1. Wawancara dengan ketua KKG MA Maulana, S.Pd.I

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.⁸

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.⁹ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).¹⁰ Untuk itu, validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.¹¹ Kehadiran peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan di SD, terbagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama*, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan *lesson study*. *Kedua*, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpuldata, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

⁸ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 7.

⁹ Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm 34

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaitai, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

¹¹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan),¹² data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.¹³ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang peningkatan penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru PAI dalam pembelajaran PAI melalui *lesson study* di SD Se-Kec. Kademangan, Probolinggo. Data tersebut meliputi data kualitatif terkait dengan bagaimana peningkatan penguasaan pendekatan *scientific* melalui *lesson study* yang dilakukan. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh,¹⁴ dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵

Dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data

¹² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*: Skripsi, Tesis dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

¹³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)* (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2009), hlm. 13.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

¹⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, seperti biro statistik, majalah-majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁶ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas PAI SD Kec.Kademangan, yaitu untuk memperoleh wawasan terkait dengan kebijakan kegiatan *Lesson study* dan pengenalan langsung pendekatan *Scientific*.
2. Ketua Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dan guru agama islam SD sekaligus guru model, yaitu untuk memperoleh data-data yang berupa observasi, informasi, dokumentasi, dan wawancara.
3. Siswa, yaitu mendapatkan data-data yang berupa observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong, "Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEF-UII, 2000), hlm. 55-56.

yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸ Guna untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah orang.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Alasannya adalah peneliti lebih luwes dan leluasa dalam memperoleh data melalui wawancara dan pertanyaan tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study*. Dalam kegiatan wawancara mendalam ini, peneliti melakukan wawancara dan subyek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sendiri tanpa harus dipaksakan dan tidak ada tekanan.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi diartikan sebagai ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki”,¹⁹ dengan kata lain metode ini dilakukan dengan melihat langsung dan melakukan pengamatan-pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian

¹⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, hlm. 58.

dilapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam pendekatan *scientific* melalui *lesson study* untuk memperoleh fakta dan data yang sedang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto, dan lain-lain.²⁰ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²¹ Pengumpulan data melalui dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset maupun video, foto, dll. Penggunaan dokumen ini dibutuhkan dalam penelitian, karena dokumen ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan

²⁰ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 71.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Progam Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

meramalkan hasil penelitian.²² Dokumen ini dilakukan dalam penelitian, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan, mengatur, memanipulasi, dan menjumlahkan data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari penelitian.²³ Peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa SD yang berkaitan dengan pendekatan *scientific* melalui *lesson study*. Analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 217.

²³ Kerlinger dalam M. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 128.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.²⁵ Tujuan utama dari analisis data adalah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan dites.²⁶ Jadi menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematisakan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Peneliti dalam hal ini harus paham dan menyadari bahwa peneliti bekerja dengan data, kemudian mengorganisasikan data, memecah data menjadi unit-unit data, mensintesis data satu dengan data yang lain, dan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan.²⁷ Analisis data dilapangan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung dan setelah mengumpulkan data. Data yang dianalisis selama dilapangan adalah data hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Apabila jawaban informan tersebut masih belum terfokus terhadap fokus penelitian, peneliti akan melanjutkan wawancara sampai diperoleh data yang credible.

Langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984)²⁸, sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, hlm. 333.

²⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 301.

²⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, hlm. 301.

²⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, (Trj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif)* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-cacatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memanjakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁹ Reduksi data berlangsung selama terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁰ Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini yakni pendekatan *scientific* melalui *lesson study*.

Oleh karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka dalam tahap reduksi data ini perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

²⁹ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, (Trj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitataf)*, hlm. 16.

³⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, hlm. 54.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³¹ Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi dalam bentuk teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³² Tahap ini, peneliti menggunakan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari makna yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja, tetapi juga

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99

pada abstraksi data yang menunjang. Ketiga tahapan dalam proses analisis data tersebut (reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan) tidak berjalan linier akan tetapi berjalan simultan. Dengan demikian, penulisan (draf atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga sangat mungkin terjadi bongkar pasang sejalan dengan ditemukannya data dan fakta baru, akan tetapi begitu juga sebaliknya jika ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dikesampingkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh, selanjutnya diperiksa keabsahannya, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data dan teknik pemeriksaan pengecekan melalui diskusi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³³ Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek temuan melalui informan

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 300.

utama dengan informan lainnya. Perbandingan dalam teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan temuan-temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai sumber informan satu dengan informan yang lain tentang Pendekatan *scientific* melalui *lesson study*. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain. Sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Teknik Pemeriksaan Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.301

Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.³⁵ Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan:

- a. Pandangan kritis terhadap hasil penelitian.
- b. Temuan teori substantive.
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya.
- d. Pandangan lain sebagai pembanding.³⁶

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan pokok dalam penelitian kualitatif menurut J. Moleong ada tiga,³⁷ yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap analisis data. Sejalan dengan tahapan tersebut, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama orientasi, tahap kedua pengumpulan data, dan tahap ketiga analisis dan penafsiran data.

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 258.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.334

³⁷ Lexy J. Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.66

Dalam tahapan orientasi, penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu beberapa SD di Kecamatan Kademangan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian secara langsung. Selanjutnya peneliti menggali informasi pada orang yang benar-benar dianggap memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama berkenaan dengan pendekatan *scientific* melalui *lesson study* Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di beberapa Sekolah. Setelah langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi atau tahap pekerjaan lapangan.

Menurut J. Moleong, dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilakukan, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri. (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta dalam mengumpulkan data.³⁸ Dalam hal ini, peneliti menggali informasi dan data dari Pegawai PAI SD Se-Kecamatan Kademangan, Guru PAI, dan siswa. Tahap berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen, untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh, yaitu tentang pendekatan *scientific* melalui *lesson study* KKG PAI SD Se-Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Pada tahap ini, juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun

³⁸ Lexy J. Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 94

sistematikanya. Agar dalam pelaporan hasil penelitian, tidak diragukan lagi keabsahannya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan gambaran singkat KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo selanjutnya mengenai pelaksanaan *lesson study* yang dilakukan kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD se- Kec. Kademangan, Probolinggo serta tentang dampak kegiatan *lesson study* terhadap guru pendidikan agama islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI.

A. Gambaran Singkat KKG PAI SD se-Kec. Kademangan, Probolinggo.

1. Sejarah terbentuknya KKG PAI SD se-Kec. Kademangan, Probolinggo.

KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo dibentuk pada tahun 1980 tepatnya pada tanggal 9 September 1980, pada waktu itu bertempat di wilayah kec.Wonoasih Probolinggo. Terbentuknya KKG PAI di tengarai adanya desakan dari sebagian besar guru yang berada di wilayah Kec. Kademangan untuk menjalin kerjasama antar Guru, hal ini dikemukakan oleh Bpk. Suparman sebagai guru PAI SD yang menjadi pelaku sejarah cikal bakal terbentuknya KKG PAI.Keperguruan KKG PAI hanya terdiri atas ketua dan wakil ketua beserta anggota KKG, adapun ketua pada periode tersebut yakni, Bpk Panidi (Alm).

Keberadaan KKG PAI SD kala itu berada dalam kepengawasan penuh kementerian Agama, sebab guru PAI yang berada di lembaga pendidikan agama atau pendidikan umum menjadi kewenangan dari kementerian agama, adapun kegiatannya mencakup peningkatan pendidikan agama. Selanjutnya Bpk. Suparman menyampaikan bahwa bentuk kegiatan KKG PAI SD pada waktu itu berupa:

- a. Rapat rutin tiap awal bulan
 - b. Pengadaan lomba keagamaan
2. Profile KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo.

Dokumen profile KKG PAI SD se-Kec. Kademangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Landasan Hukum
 - 1) Undang-undang n0 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 - 2) Permendiknas RI No.19 Tahun 2007 tentang standard pengelolaan pendidikan
 - 3) SK Menpan No.118 tahun 1996
 - 4) SK Ka.UPT SD dan PAUD Kecamatan Kademangan
 - 5) Rapat Kerja KKG-PAI Kademangan tanggal 7 Februari 2013 di SDN Kademangan 4

- b. Visi dan Misi

Demi arah yang jelas dalam keorganisasian ini, maka perlu adanya visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi

Meningkatkan peran dan fungsi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pendidikan yang dinamis dan relevan.

2) Misi

- a) Berperan secara aktif dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, pedagogic, social, profesionalisme maupun leadership.
- b) Berperan serta menciptakan wilayah Kademangan yang religious.
- c) Berperan aktif dalam membina pembiasaan siswa pada tiga sendi pilar PAI, yaitu: beraakhalk yang baik, pembiasaan shaat dan membaca Al-Qur'an.

c. Motto

“Mengabdikan dan Berprestasi”

d. Tujuan

Tujuan Kelompok Kerja Guru PAI Untuk:

- 1) Meningkatkan silaturahmi dan komunikasi antar guru PAI pada sekolah dasar di wilayah kademangan;
- 2) Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran;
- 3) Menyamakan visi dan misi dalam pelaksanaan tugas keguruan;
- 4) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Guru PAI;

- 5) Mengidentifikasi solusi bersama bagi masalah-masalah dalam lingkup pembelajaran yang dihadapi Guru PAI;

e. Keorganisasian

Masa kerja kepengurusan dalam periode ini terhitung 7 Februari 2015 dan berakhir 7 Februari 2017. Pengurus harian adalah para Guru PAI di wilayah Kademangan. Secara payung hukum dalam pelaksanaan kerja ini adalah SK UPT SD dan PAUD, Dinas Pendidikan Kota Probolinggo, sedangkan Pengawas PAIS wilayah Kademangan maupun kemenag Kota Probolinggo sebagai partner institusi yang memberikan pengawasan dan pembinaan. Peran serta KKS SD/ MI wilayah Kademangan merupakan “orang tua” yang turut serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program kerja ini. Adapun lembaga sekolah yang berada dalam wilayah kerja ini adalah;

- 1) Kelurahan kademangan
 - a) SD N Kademangan 1
 - b) SD N Kademangan 2
 - c) SD N Kademangan 4
 - d) SD I Nurul Hidayah
- 3) Kelurahan Triwung Kidul
 - a) SD N Triwung Kidul 1
 - b) SD N Triwung Kidul 2

- c) SD N Triwung Kidul 3
- 4) Kelurahan Triwung Lor
 - a) SD N Triwung Lor 1
 - b) SD N Triwung Kidul 2
 - c) SD N Triwung Kidul 3
- 5) Kelurahan Ketapang
 - a) SD N Ketapang 1
 - b) SD N Ketapang 2
 - c) SD N Ketapang 3
- 6) Kelurahan Pilang
 - a) SD N Pilang 1
 - b) SD N Pilang 2
 - c) SD N Pilang 3
- 7) Kelurahan Pohsangit Kidul
 - a) SD N Pohsangit Kidul 1
 - b) SD N Pohsangit Kidul 2
- f. Program Kerja Kegiatan KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo.
 - 1) Ketua
 - e) Silaturahmi dan pembentukan pengurus
 - f) Menyusun profil dan program kerja
 - g) Anjongsana dengan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah)

- h) Silaturahmi dengan Camat Kademangan
 - i) Menyusun program PHBI sekolah
 - j) Menyusun tata tertib rapat
 - k) Menyusun Jadwal Kegiatan *lesson study*
- 2) Sekretaris
- a) Melengkapi buku notula rapat, absen, ekspedisi, dan pedoman observer guru dalam kegiatan *lesson study*
KKG PAI SD.
 - b) Mengkoordinir rapat rutin bulanan
 - c) Pengadaan buku rapat KKG PAI
 - d) Distribusi ketentuan Do'a ke sekolah-sekolah
- 3) Bendahara
- a) Pengadaan seragam KKG PAI Kademangan
 - b) Bener Kesekretariatan.
 - c) Mengelola keuangan santunan yatim piatu dan iuran bulanan konsumsi rapat dan kegiatan *lesson study*.
- 4) Bidang IT dan Pengembangan Pembelajaran
- a) Distribusi perangkat pembelajaran semester I (2015/2016)
 - b) Distribusi perangkat pembelajaran semester II (2015/2016)
 - c) Pengadaan Layar LCD

- d) Mengkordinir penyusunan naskah soal UTS ganjil 2015/2016
 - e) Mengkordinir penyusunan naskah soal UTS ganjil 2015/2016
 - f) Penyusunan modul, materi kurikulum, dan LKS.
 - g) Mengkordinir karya ilmiah (periodik)
- 5) Bidang Minat dan Pengembangan Bakat
- a) Lomba pildacil
 - b) Lomba hadrah
 - c) Pembinaan qiro'ah dan tartil
 - d) Pembinaan kaligrafi khot
 - e) Mengkordinir lomba tingkat kota
 - f) Buka bersama bulan romadhan, dan
 - g) Halal bihalal
- 6) Bidang Humas dan Sosial Keagamaan
- a) Menghubungi lembaga-lembaga tempat rapat dan kegiatan *lesson study* melalui surat.
 - b) Istighasah UN SD
 - c) Mengkordinasi peduli anak yatim
 - d) Kirab Muharram.

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh mengenai gambaran umum kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI SD se-Kec.Kademangan di atas ditemukan kejelasan organisasi KKG PAI SD di antaranya adanya landasan

hukum, struktur organisasi, visi, misi tujuan, moto, dan progam kerja. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kegiatan KKG PAI memiliki arah kegiatan yang bertujuan peningkatan pendidikan agama islam.

B. Kegiatan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *Scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo.

Lesson study merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh KKG PAI SD setiap satu bulan sekali dengan melibatkan guru PAI SD se-Kec.Kademangan bersama pengawas PAIS, sedangkan dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali bertempat di SD N Triwung Lor 1 Kec.Kademangan, Probolinggo.

Berikut daftar hadir kegiatan *lesson study* KKG PAI SD di Triwung Lor 1.

**KELOMPOK KERJA GURU (KKG PAI)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO**

NO.	NAMA	LEMBAGA	KEHADIRAN	
			ADA	TIDAK ADA
1	Muhammad Zainullah, M.PdI	Pengawas PAIS	✓	
2	Zubaidi, S.Pd.I	SD N Kademangan 1	✓	
3	Maimunah, S.Pd.I	SD N Kademangan 2	✓	
4	Zaenatut Diniyah, S.Pd.I	SD N Kademangan 4	✓	
5	Nurul Hidayah, S.Pd.I	SD I Nurul hidayah	✓	
6	Ahmad Tuani	SD N Pohsangit Kidul 1		✓
7	Nurul Qomariyah Faiq, S.Pd.I	SD N Pohsangit Kidul 2	✓	
8	Maulana Ishaq, S.Pd.I	SD N Triwung Kidul 1	✓	
9	Yayuk Patminiwati, S.Pd.I	SD N Triwung Kidul 2	✓	
10	Taslim, S.Pd.I	SD N Triwung Kidul 3	✓	
11	Muhammad Jalal, S.Pd.I	SD N Triwung Lor 1	✓	

12	Mohammad Fathoni, S.Pd.I	SD N Triwung Lor 2&3	✓	
13	Dra.Suparman	SD N Ketapang 1	✓	
14	Indah Catur Wahyuni, S.Pd.I	SD N Ketapang 2	✓	
15	Siti Masruroh, S.Pd.I	SD N Ketapang 3	✓	
16	Atik Sulistyani, S.Pd.I	SD N Pilang 1	✓	
17	Siti Qomariyah, S.Pd.I	SD N Pilang 2	✓	
18	Ahmad Ubud	SD N Pilang 3	✓	

Tabel.4.1

Daftar hadir kegiatan *lesson study* KKG PAI SD Se-
Kec.Kademangan, Probolinggo

Paparan data pelaksanaan kegiatan *lesson study* KKG PAI SD dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo tersusun sistematis meliputi kegiatan *perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi*.¹ Berikut ini pemaparan berkenaan dengan rangkaian kegiatan dalam *lesson studi*, yakni:

1. Menyusun Perencanaan

Tahap perencanaan dalam *lesson study* adalah tahap membuat rencana proses pembelajaran yang diamati di kelas. Kegiatan plan (perencanaan) sebagai tahap awal kegiatan *lesson study* dilakukan dengan diskusi bersama guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada KKG PAI SD se kecamatan Kademangan. Peserta melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan target pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan kondisi siswa di SD Kecamatan Kademangan. pertama-tama melakukan kajian akademis terhadap materi ajar yang telah dipilih, agar tidak ada peserta yang mengalami miskonsepsi.

¹ Observasi penulis, *Kegiatan Lesson Study*. pada tanggal 12 Oktober 2015 bertempat di SDN Triwung Lor 1.

Selanjutnya melakukan kajian terhadap kurikulum (Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Kurikulum 2013), Mengkaji silabus menentukan indikator dan atau tujuan pembelajaran, kemampuan siswa yang akan dibelajarkan, ketersediaan sarana dan media dan memilih metode yang sesuai dengan materi ajar kegiatan belajar siswa yang direncanakan. Membuat RPP yang berorientasi kepada kegiatan belajar siswa aktif, saling membelajarkan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Seluruh kegiatan ini merupakan kegiatan telaah (studi) karena itu hendaknya menggunakan prinsip obyektif, logis memiliki dasar pijak, sesuai dengan kondisi nyata. Dalam tahap ini berdasarkan pengamatan peneliti mulai terjadi dinamika pemikiran antara guru-guru PAI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena Kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas pembelajaran *scientific* membuat diskusi semakin hangat. Berdasarkan catatan peneliti, dalam diskusi penyusunan RPP tersebut terdapat beberapa masukan, saran dan pendapat dari pengawas PAIS dan masing-masing guru sebagai upaya melengkapi RPP yang dikaji dalam tahap plan (perencanaan) yang disampaikan oleh para guru antara lain pentingnya mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran *scientific* dan rubrik penilaian.

Pengawas PAI Kecamatan Kademangan menginstruksikan kepada semua observer untuk tidak memberikan kritik kepada guru model atau mengomentari kelemahan guru model tersebut, *observer* hanya bertindak memberikan reward atau penghargaan berupa pujian terhadap kelebihan yang dilakukan guru model dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya pengawas PAI

menentukan masing-masing guru observer untuk melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa siswa sesuai dengan nomor dada yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru model dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang tercantum pada lampiran penelitian ini. *Observer* memberikan penilaian terhadap siswa sesuai dengan nomor urut dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam memberikan penilaian atau komentar terhadap siswa, hendaklah observer mengawalinya dengan kata mungkin, sebab setiap *observer* memiliki pandangan yang berbeda terhadap obyek yang diamati (dalam hal ini siswa).²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang telah disusun oleh seluruh guru PAI SD se-Kec.Kademangan bersama pengawas PAI dalam kegiatan perencanaan *lesson study* diperoleh sebagai berikut.



² Observasi penulis, *kegiatan merencanakan kegiatan Lesson study*. pada tanggal 12 Oktober 2015 bertempat di ruang rapat SDN Triwung Lor 1 jam 08.00.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)³

Sekolah : SDN Triwung Lor 1

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Materi : Rasul Allah Idolaku

Kelas/ Semester : V/ 1

Alokasi Waktu : 4x35 menit (1x tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. KI 1-2

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga serta cinta tanah air

2. KI 3

Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah

3. KI 4

Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan

³ Dokumen tentang, *penyusunan RPP dalam kegiatan perencanaan pada lesson study*. Dokumentasi kegiatan bertempat di SDN Triwung Lor 1.

mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	2.9.1 Menyampaikan sesuatu dengan apa adanya
3.7. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud as.	3.7.1 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud as.
4.10. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud as.	4.10.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud as.

C. Materi Pembelajaran

Keteladanan Nabi Dawud as.

D. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Laptop dan LCD Proyektor
2. Sumber Pembelajaran: Buku PAI dan Budi Pekerti, LKS, buku kisah 25 Nabi&Rasul

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a
- b. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar dan menanyakan apa sudah sarapan
- c. Guru mengajak siswa senam otak yang diperagakan di layar LCD proyektor
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang hendak dicapai
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan peserta didik selama proses pembelajaran
- f. Guru membentuk kelompok diskusi

2. Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Mengamati
 - 1) Peserta didik membaca kisah Nabi Dawud as (Buku Paket)
 - 2) Peserta didik menyimak film animasi/ cerita tentang kisah nabi Dawud as.
 - 3) Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang kisah nabi Dawud as.

b. Menanya

- 1) Melalui stimulus guru, peserta didik bertanya jawab tentang kisah nabi Dawud as.
- 2) Peserta didik menanyakan ulang kisah nabi Dawud as.

c. Mencoba

- 1) Peserta didik membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
- 2) Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kisah nabi Dawud as.
- 3) Masing-masing kelompok mencari informasi tentang sikap teladan nabi Dawud as.

d. Mengasosiasi/ menganalisis

- 1) Peserta didik merumuskan tentang kisah nabi dawud as.
- 2) Masing-masing kelompok merangkum kisah nabi Dawud as.
- 3) Masing-masing kelompok menyebutkan sikap teladan nabi Dawud as.

e. Mengkomunikasikan

- 1) Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang kisah nabi Dawud as.

- 2) Secara bergantian, peserta didik menampilkan contoh sikap meneladani nabi Dawud as.
3. Kegiatan Penutup (5 menit)
 - a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
 - b. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik
 - c. Guru memberikan tugas (PS/PR)
 - d. Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - e. Guru memberikan pesan moral terkait dengan penanaman sikap terkait KI 1 dan KI 2
 - f. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah dilanjutkan salam dan salim

Kegiatan perencanaan dalam *lesson study* yang dilakukan oleh KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo menghasilkan RPP yang berciri-khas pendekatan *scientific*, dalam kegiatan inti pembelajaran yang tercantum pada RPP memiliki kriteria 5 M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati misalnya, dalam RPP tersebut guru menyediakan LCD sebagai media pengamatan dan buku siswa yang menjadi bacaan tentang meneladani kisah nabi Dawud as. Kegiatan menanya tercantum dalam RPP dengan diawali pemberian stimulus guru untuk menggali siswa bertanya, seperti yang disampaikan oleh pengawas PAI dalam penyusunan RPP ini.

Pembelajaran menggunakan pendekatan scientific yang tidak kalah pentingnya adalah menggali dan merangsang siswa untuk bertanya atau bahasa kerennya memberikan *stimulus* agar siswa gemar dan berani bertanya, ini penting untuk diperhatikan oleh guru. Lantas bagaimana cara guru model member rangsangan siswa agar bertanya? Saya ambil contoh, menarik bukan kisah nabi Dawud as yang ditayangkan melalui LCD? Kira-kira dari kalian ada banyak pertanyaan dari yang sudah kalian lihat. Sekarang, masing-masing dari kalian buatlah satu atau dua pertanyaan yang belum dimengerti dari hasil pengamatan.⁴

Menarik memang pengarahan dari pengawas PAIS khususnya kepada guru model dan guru PAI SD pada umumnya dalam memberikan rangsangan terhadap siswa untuk bertanya, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk bertanya dari hasil pengamatan mereka, baik yang mereka baca ataupun mereka dengar.

Selanjutnya, dalam kegiatan mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sudah tercantum dalam RPP tersebut, sehingga dengan demikian dalam kegiatan perencanaan kegiatan *lesson study* menghasilkan RPP yang nantinya diterapkan dalam pelaksanaan *lesson study* setelah tahap perencanaan ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tahap yang amat penting dalam kegiatan *lesson study* pada tahap inilah skenario pembelajaran yang telah disusun diuji efektivitasnya. Oleh karena itu perlu dipersiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dimulai.

⁴ Observasi penulis, *kegiatan merencanakan kegiatan Lesson study*. pada tanggal 12 Oktober 2015 bertempat di ruang rapat SDN Triwung Lor 1 jam 08.00.

Secara garis besar proses pelaksanaan dan observasi dalam *lesson study* tersebut Maulana mengungkapkan:

Sebelum waktu pelaksanaan tiba, guru model melakukan beberapa hal antara lain memeriksa ulang apakah RPP sudah diperbanyak untuk dibagikan kepada semua peserta (*observer*) Demikian juga dengan lembar observasi sudah dibagikan kepada para pengamat yang hadir dalam tahap kegiatan tersebut, nomor dada apakah sudah terpakai oleh semua siswa. Dengan demikian *observer* dapat melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dari berbagai sisi dan jarak yang ideal, sehingga dapat melihat dengan jelas segala aktivitas secara cermat dan akurat. Setelah persiapan awal sudah cukup, kemudian guru model sebagai implementator memulai pembelajaran dengan menerapkan RPP yang sudah didesain dalam tahap perencanaan. Kegiatan ini melibatkan guru PAI sesuai jadwal yang telah disusun oleh Maulana sebagai ketua KKG PAI.⁵

Pernyataan ketua KKG PAI berkenaan dengan pelaksanaan *lesson study*, mengupayakan sebaik mungkin kegiatan pelaksanaannya dengan mempersiapkan lembar *observer* untuk dibagikan kepada guru yang dijadikan bahasan dalam kegiatan refleksi.

Selanjutnya, melalui pengamatan penulis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun bersama dengan guru PAI dan pengawas hal ini membutuhkan guru model melaksanakan kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*. Pengarahan pengawas pada tahap perencanaan kegiatan *lesson study* telah dilakukan dengan baik oleh guru model atau pelaksana RPP yang disusun bersama guru PAI dan pengawas PAIS Kec.Kademangan,

⁵ Wawancara dengan ketua KKG PAI, Maulana. Berkenaan dengan Pedoman Pelaksanaan kegiatan *Lesson study*, pada tanggal 12 Oktober 2015 di SDN Triwung Lor 1.

Probolinggo. Tahap pelaksanaan *lesson study* tergambar dari pengamatan penulis sebagai berikut.⁶

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini guru sudah melakukan kegiatan dengan baik, kegiatan pendahuluan yang tercantum dalam RPP secara keseluruhan dapat terlaksana.

b. Kegiatan Inti

Sebagai tahapan yang teramat penting untuk mengetahui penguasaan guru menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, penulis yang mengharuskan mengamati langsung kegiatan ini tergambar bahwa guru model telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang memiliki ciri 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini sudah relevan dengan kegiatan inti dalam RPP yang disusun bersama guru PAI dan pengawas SD Kec.Kademangan, Probolinggo pada saat kegiatan perencanaan *lesson study*. Kegiatan mengamati, guru menyediakan LCD dengan dibantu guru observer yang menayangkan kisah nabi Dawud as. Selanjutnya, guru merangsang siswa untuk bertanya mengenai meneladani kisah nabi Dawud as. baik yang ditayangkan di layar LCD ataupun dari buku bacaan.

⁶ Observasi penulis, *kegiatan merencanakan kegiatan Lesson study*. pada tanggal 12 Oktober 2015 bertempat di ruang rapat SDN Triwung Lor 1 jam 09.45.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru sudah melakukan kegiatan dengan baik, kegiatan penutup yang tercantum dalam RPP secara keseluruhan telah terlaksana.

Uraian tahap pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dari pengamatan penulis tersebut, secara garis besar telah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat pada saat tahap perencanaan dalam *lesson study*. Hal ini sejalan dengan lembar observasi untuk pengawas dalam tahap pelaksanaan *lesson study* yang tergambar dalam tabel berikut.

**LEMBAR PENGAMATAN UNTUK PENGAWAS
PELAKSANAAN KKG PAI SD SE-KEC. KADEMANGAN,
PROBOLINGGO**

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1	Kegiatan Pendahuluan pelajaran: a. Mengucapkan salam b. Berdo'a c. Menarik perhatian siswa d. Apersepsi e. Menyampaikan tujuan Pembelajaran f. Ice breaker/ senam otak	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2	Kegiatan Inti a. Mengamati materi melalui media yang digunakan b. Adakah stimulus guru dalam membangkitkan siswa untuk	✓ ✓	

	menanyakan c. Mencoba menguraikan/ melakukan hasil pengamatan d. Mangasosiasi atau menalar melalui penyimpulan siswa e. Siswa mengkomunikasikan dengan temannya	✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Penutup a. Penguatan guru b. Menyimpulkan kegiatan belajar c. Mengadakan tes hasil belajar d. Guru menjelaskan singkat hasil belajar e. Berdo'a	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Tabel.4.2

Lembar pengamatan untuk pengawas
Pelaksanaan kegiatan *lesson study* KKG PAI SD Se-
Kec.Kademangan, Probolinggo

Observasi pengawas terhadap guru model dalam pelaksanaan *lesson study* di atas menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan *lesson study* telah mencakup semuanya, mulai pendahuluan, inti hingga penutup dalam kegiatan pembelajaran, tanpa terkecuali dalam kegiatan inti yang memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan terlaksana sesuai dengan rencana yang diharapkan dalam RPP. Memperkuat pengamatan penulis dan lembar observasi pengawas dalam bentuk dokumen ini, maka penulis menelusuri melalui wawancara dengan beberapa guru sebagai observer dalam kegiatan *lesson study*. Oleh karena arahan pengawas

PAIS pada saat tahap perencanaan *lesson study* yang menyatakan bahwa dalam tahap pelaksanaan *lesson study* semua guru PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo dan bertindak sebagai observer untuk tidak mengomentari guru model, maka dalam hal ini penulis membatasi dua informan, berikut kutipan wawancara penulis dengan Ahmad Fathoni;

Pada saat saya mengamati pelaksanaan *lesson study*, ternyata mudah melaksanakan apa yang sudah tersusun dalam RPP. Kita tidak perlu capek-capek ceramah, tinggal memfasilitasi siswa menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran. Adapun komentar saya terhadap guru model mengenai penguasaan pendekatan *scientific*, sudah sangat bagus, guru model mempersiapkan obyek pengamatan untuk siswa, merangsang siswa untuk bertanya sesuai arahan pengawas sebelum pelaksanaan *lesson study*, dan ternyata sangat efektif sekali bahkan hampir keseluruhan siswa bertanya walaupun terkesan agak memaksa sebab siswa mencatat beberapa pertanyaan, namun hal ini justru menjadi nilai lebih dalam rangka pembiasaan bagi mereka untuk berfikir kritis, dalam kegiatan mencoba dan menalar guru model mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil membuat karya yang sudah disediakan dalam lembar kerja siswa yang nantinya dipaparkan dihadapan teman-temannya dalam hal ini (mengkomunikasikan), sehingga saya berasumsi bahwa guru model dalam pelaksanaan *lesson study* telah menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD.⁷

Selanjutnya, informan lainnya yakni Ahmad Ubud sebagai guru PAI SD sekaligus observer dalam kegiatan pelaksanaan *lesson study* mengungkapkan.

Banyak yang dapat saya pelajari dari kegiatan pelaksanaan *lesson study* ini, kegiatan *lesson study* yang pelaksanaannya menyesuaikan dengan RPP yang dibuat bersama-sama guru PAI SD dan pengawas PAIS mempermudah guru dalam menguasai

⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. Ahmad Fathoni. Satminkal SDN Triwung Lor 2 (Pada Jam 10.00 Hari Kamis 15 Oktober 2015)

suatu pendekatan pembelajaran, dari pengamatan saya pada saat pelaksanaan *lesson study* ibu Atik selaku guru model sudah menerapkan apa yang ada di RPP, pembelajarannya memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sesuai dengan apa yang saya amati pada tahap pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran, maka saya berkesimpulan kegiatan *lesson study* dapat menyebabkan guru model menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD.⁸

Paparan tentang pelaksanaan *lesson study* yang diperoleh dari observasi penulis yakni tahap pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* secara garis besar telah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat pada saat tahap perencanaan dalam *lesson study*, dokumen pengawas dalam kegiatan inti yang memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan terlaksana sesuai dengan rencana yang diharapkan dalam RPP, wawancara dengan beberapa Guru PAI SD guru model mempersiapkan obyek pengamatan untuk siswa, merangsang siswa untuk bertanya sesuai arahan pengawas sebelum pelaksanaan *lesson study*, dalam kegiatan mencoba dan menalar guru model mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil membuat karya yang sudah disediakan dalam lembar kerja siswa yang nantinya dipaparkan dihadapan teman-temannya dalam hal ini mengkomunikasikan.

⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. A.Ubud. Satminkal SDN Pilang 3 (Pada Jam 10.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

3. Refleksi

Refleksi dilakukan segera setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran masih dapat diingat jelas. Diskusi refleksi (di Amerika disebut *debriefing*) merupakan diskusi yang mengkaji data temuan selama *observasi*, kemudian dianalisis mengapa hal itu terjadi dan dicarikan jalan keluar pemecahannya.

Berikut adalah hasil dari refleksi *lesson study* Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui dokumen dan pemaparan guru;⁹

Guru Model : Atik Sulistyani, S.Pd.I

Mapel : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Kelas : V

Hari / Tanggal : Senin, 12 Oktober 2015

Moderator : Jalal

Refleksi dimulai pukul 12.30 WIB. Moderator membuka refleksi dan memberi ucapan terima kasih kepada guru model yang telah melaksanakan kegiatan *lesson study*. Guru model merasa bahwa persiapan yang dilakukan sudah cukup maksimal, karena RPP dengan pendekatan *scientific* dibuat secara kolaboratif artinya, seluruh guru dalam hal ini observer dan pengawas memberikan kontribusi terhadap penyusunan RPP. Di dalam *lesson study* mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang kedua ini peneliti

⁹ Dokumen dan Observasi penulis, *refleksi kegiatan Lesson study*. pada tanggal 12 Oktober 2015 bertempat di ruang rapat SDN Triwung Lor 1 jam 12.30.

menjabarkan paparan data baik dari catatan observer terhadap siswa maupun peneliti sendiri yang terlibat langsung dalam kegiatan *lesson study* ini:

Nama Observer : Siti Qomariyah

Satminkal : SD N Pilang 2

Siswa observer : No. 16,17,18.

Pada kegiatan awal tergambar jelas siswa nomor 16,17,18 mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik mungkin dalam memulai pelajaran, guru model bagus cara menyajikan kegiatan apersepsi, berdoa, sesuai dengan kegiatan awal dalam RPP yang telah disusun.

Pada kegiatan inti siswa nomor 16,17,18 mengamati film yang ditayangkan di LCD Proyektor dengan baik dan menyenangkan, namun siswa nomor 18 terkadang mengantuk sesekali kepalanya diletakkan di bangku mungkin karena capek. Selanjutnya, siswa nomor 16 menanyakan tentang film yang ditayangkan oleh guru model: “Ibu, mengapa Nabi Daud as. tidak diperlihatkan”? artinya mengapa sosok nabi dawud as.tidak ditayangkan dalam film yang mereka amati, hanya suaranya saja. Guru model mempersilahkan siswa lainnya untuk menjawab, di saat siswa yang ada dalam kelas tidak bisa menjawab pertanyaan temannya maka guru model menjelaskan agar siswa memahami apa yang belum mereka ketahui.

Pada kegiatan penutup siswa nomor 16, 17, 18 mengikuti dengan baik, bersama-sama menyimpulkan pembelajaran berdoa, dan mencatat tugas yang diberikan guru.

Nama Observer : Nursilah

Satminkal : SD N Pilang 2

Mengamati Siswa No. : 19, 20, 21.

Pada kegiatan awal secara keseluruhan siswa nomor 19, 20 dan 21 mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti siswa nomor 21 hanya diam tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, mungkin karena agama non muslim, adapun siswa nomor 19 dan 20 mengikuti dengan baik, bahkan sering mengajukan pertanyaan seputar materi yang disajikan guru, hal ini mungkin tidak lepas dari cara guru mengajar yang cukup jelas dan mudah dimengerti bagi siswa.

Pada kegiatan penutup siswa mengikuti dengan baik, bersama-sama menyimpulkan pembelajaran berdoa, dan mencatat tugas yang diberikan guru.

Nama Observer : Syamsudi, S.Ag.

Satminkal : SD N Pohsangit Kidul 1

Mengamati Siswa No. : 7,8,9

Pada kegiatan awal peserta didik nomor 7, 8, dan 9 sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, mungkin karena gurunya

piawa dalam membawakan pelajaran atau mungkin karena proses pembelajaran menggunakan alat peraga berupa LCD.

Pada kegiatan inti siswa sangat antusias dalam kegiatan ini, mungkin penyampaian dengan cara penggunaan alat peraga berupa lcd disbanding disuruh membaca atau mendengarkan cerita guru, peserta didik tinggal mengamati tayangan film, menanyakan apa yang belum diketahui dan guru tinggal menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan penutup guru mengahiri kegitan dengan memberikan post tes, siswa mengikuti dengan baik, bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, berdoa, dan mencatat tugas yang diberikan guru.

Nama Observer : Maimunah.

Satminkal : SD N Kademangan 2

Mengamati Siswa No. : 31, 32, 33.

Pada kegiatan awal secara umum peserta didik bersemangat, mungkin sengan dengan pembelajaran yang disajikan guru.

Pada kegiatan inti peserta didik semangat, mungkin guru memberi reward bagi mereka yang ikut ambil bagian dalam proses kegiatan belajar baik siswa yang *memberikan* pertanyaan, menjawab dengan mencoba mempraktikkan didepan teman-temannya, ataupun dalam bekerjasama dengan temannya.

Pada kegiatan penutup siswa mempresentasikan hasil tugas kelompok dihadapan teman-temannya, kelompok 1 dengan siswa nomor absen 31 sangat percaya diri dalam menyampaikan hasil karya yang dikerjakan bersama dengan teman kelompoknya, gurupun memberikan pujian dan reward oleh sebab dua hal, pertama: siswa tersebut berani untuk menyampaikan hasil karya dirinya dan teman kelompoknya di hadapan siswa lainnya, kedua: tugas kerjasama antar kelompok dilakukan dengan baik dan benar.

Nama Observer : Suparman

Satminkal : SD N Ketapang 1

Mengamati Siswa No. : 4, 5, 6

Pada kegiatan awal secara umum peserta didik bersemangat sebab dalam kegiatan ini guru menyajikan senam otak yang ditayangkan di layar LCD, namun siswa nomor 4 kurang memperhatikan keterangan guru, mungkin siswa tersebut baru *mengenal* guru model. Dalam kegiatan awal ini, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun bersama.

Pada kegiatan inti pada saat peserta didik membaca di depan kelas, siswa yang saya amati tidak ada satupun yang berani untuk tampil, mungkin karena waktu *yang* terbatas. Pada saat kegiatan bertanya siswa yang saya amati tidak ada satupun yang bertanya,

mungkin karena kurang diberi kesempatan bertanya oleh guru sebab waktu kegiatan tersebut yang bisa dibbilang terbatas.

Pada kegiatan penutup siswa yang saya amati ikut serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran, berdoa dan mencatat tugas yang diberikan guru.

Nama Observer : Siti Masruroh

Satminkal : SD N Ketapang 3

Mengamati Siswa No. : 25, 26, 27.

Pada kegiatan awal nomor 25 dan 27 pandangan mata kurang mengamati *tayangan* lcd mungkin ngantuk, namun secara umum peserta didik bersemangat sebab dalam kegiatan ini guru menyajikan senam otak yang ditayangkan di layar LCD.

Pada kegiatan inti semangat belajar siswa sangat nampak, mungkin karena *mengikuti* teman kelompoknya saat maju menyampaikan hasil kerjanya yang diberi reward oleh guru model. Semangat belajar siswa ditunjukkan dengan antusias mereka dalam mengamati *tayangan* film nabi daud as. melalui LCD. Ketika kerjasama dengan kelompoknya, seluruh siswa yang saya amati kurang berperan, mungkin mereka tidak diberi kesempatan oleh teman kelompoknya untuk mengerjakan atau menyampaikan dihadapan teman-temannya.

Pada kegiatan penutup siswa yang saya amati kurang aktif, mungkin belum mengerti maksud dari tugas yang diberikan oleh guru.

Nama Observer : Yayuk Pujiastutik

Satminkal : SD N Triwung Kidul 2.

Mengamati Siswa No. : 10, 11, 12.

Pada kegiatan awal secara umum siswa mengikuti kegiatan dengan baik, hanya saja dalam melakukan *ice breaker* atau melakukan gerakan hendaklah diberikan contoh terlebih dahulu, tidak langsung mengamati dari LCD.

Pada kegiatan inti siswa mengikuti dengan baik kegiatan mengamati film nabi daud as. melalui tayangan LCD, namun tatkala siswa lainnya memaparkan hasil tugas kelompoknya siswa yang saya amati kurang mengikuti (artinya siswa tersebut lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran), mungkin kurang adanya perhatian dari guru model.

Pada kegiatan penutup siswa yang saya amati sangat antusias dalam mengikuti *kegiatan* ini.

Nama Observer : Mohammad Fathoni, S.Pd.I

Satminkal : SD N Triwung Lor 1.

Mengamati Siswa No. : 2, 3, 4.

Pada kegiatan awal siswa tertarik dengan cara guru mengajar hal ini dibuktikan *dengan* semangat mengikuti proses kegiatan awal pembelajaran

Pada kegiatan inti secara keseluruhan siswa mengikuti dengan baik kegiatan mengamati film nabi daud as. melalui tayangan LCD, namun ada siswa nomor 4 yang saya amati mengantuk mungkin keasyikan lihat tayangan film Nabi Daud as, sedangkan siswa nomor 2 dan 3 dominan dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya.

Pada kegiatan penutup siswa yang saya amati sangat antusias dalam mengikuti *kegiatan* ini, namun siswa nomor 2 bercanda dalam kegiatan ini, mungkin siswa tersebut menghilangkan rasa letih selesai kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti.

Nama Observer : Nurul Hidayati, S.Pd.I

Satminkal : SD I Nurul Hidayah

Mengamati Siswa No. : 13,14,15

Pada kegiatan awal siswa mengikuti dengan baik, namun siswa yang saya amati kurang *begitu* bisa mengikuti gerakan dalam kegiatan icebreaker.

Pada kegiatan inti secara keseluruhan siswa mengikuti dengan baik kegiatan *mengamati* film Nabi Daud as. melalui tayangan LCD, namun ada siswa nomor 15 yang belum mengamati kegiatan tersebut, mungkin karena duduknya melingkar dan terlihat membelakangi layar.

Pada kegiatan penutup siswa yang saya amati sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Nama Observer : Ahmad Ubud, S.Ag.

Satminkal : SD N Pilang 3

Mengamati Siswa No. : 11, 12, 13.

Pada kegiatan awal sesuai dengan RPP yang dibuat, siswa dalam kegiatan mengamati dan juga mempraktikkan dengan baik dan penuh semangat.

Pada Kegiatan Inti secara keseluruhan siswa mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran, namun ada siswa nomor 11 kurang pro aktif, mungkin kurang menyimak *tayangan* film tentang kisah Nabi Daud as.

Pada kegiatan penutup Alhamdulillah berjalan lancar, dalam arti siswa mengikuti rangkaian kegiatan penutup dengan baik.

Nama Observer : Zainatud Diniyah, S.Pd.I

Satminkal : SD N Kademangan 4

Mengamati Siswa No. : 33, 34

Pada kegiatan awal siswa berdo'a dengan cukup bagus, peserta didik nomor 34 dan 35 *semangat* menirukan *tayangan* lcd mungkin kegiatan ini menyenangkan bagi mereka. Guru sudah baik dalam menghidupkan suasana kelas

Pada kegiatan inti siswa menyimak *tayangan* film Nabi Daud as.dengan senang, melalui lagu anak cepat 25 nabi, secara keseluruhan siswa cukup baik mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini .

Pada kegiatan penutup siswa mengikuti rangkaian kegiatan penutup dengan baik.

Akhir dari refleksi ini guru model mengucapkan terima kasih pada para observer yang telah memberi masukan – masukan positif untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Moderator menutup acara dengan *ucapan* terima kasih dan permohonan maaf dan do‘a dipimpin oleh bapak Zubaidi Pukul 14.00 WIB.

Kegiatan refleksi ini sebagai tahap menganalisa hasil kegiatan pelaksanaan *lesson study*, penyampaian hasil pengamatan guru PAI SD sebagai observer terhadap siswa dipaparkan dalam tahap ini, dari paparan tersebut secara garis besar menunjukkan pembelajaran berjalan dengan efektif, siswa antusias terhadap kegiatan pembelajaran PAI SD dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru model.

Tahapan kegiatan *lesson study* pada KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa guru PAI SD, pengamatan penulis, dan dokumentasi meliputi kegiatan *perencanaan*, *pelaksanaan* dan *refleksi*, sedangkan penguasaan guru terhadap pendekatan *scientific* selanjutnya disampaikan oleh pengawas melalui wawancara penulis;¹⁰

Agar guru menguasai pendekatan *scientific*, maka yang saya lakukan pertama kali adalah sosialisasi dengan guru model mengenai pendekatan *scientific* termasuk memberikan arahan berkenaan dengan kriteria pendekatan *scientific*, kedua menyusun rencana pelaksanaan

¹⁰Wawancara dengan Pengawas PAI SD Wilayah Kec.Kademangan Kota Probolinggo, Zainullah (Pada Jam 13.15 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

pembelajaran secara bersama-sama, ketiga, mempersiapkan sarana dan media yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka dalam hal ini penulis memperoleh temuan-temuan kegiatan *lesson study* bagi guru PAI dalam penguasaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI di SD Kec. Kademangan. Adapun temuan yang diperoleh penulis dalam kegiatan *lesson study* terdiri atas 3 (tiga) tahapan meliputi; *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi*. Tahap *Perencanaan*, guru model bersama observer (dalam hal ini guru PAI) sekaligus Pengawas PAI bersama-sama menyusun satu kali tatap muka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, hal ini dibuktikan dengan adanya kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam RPP yang telah disusun secara bersama, melalui arahan pengawas PAI pada tahap ini observer (dalam hal ini guru PAI) tidak boleh menyampaikan kelemahan guru model dalam pembelajaran sebab apabila dalam kegiatan pelaksanaan guru model dikritik, maka hampir dapat dipastikan tidak akan ada yang bersedia untuk dijadikan guru model. Tahap *Pelaksanaan*, pada tahap ini guru model mempersiapkan media pembelajaran, lembar observer guru dan nomor dada siswa yang sudah disediakan agar kegiatan pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan ini guru model melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Tahap *Refleksi*, pada tahap ini penulis menemukan

paparan observer terhadap kegiatan belajar siswa dalam pelaksanaan *lesson study*, dari beberapa argumen observer (dalam hal ini guru PAI) yang telah penulis uraikan pada paparan data di atas secara garis besar menunjukkan pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya dalam tahap *refleksi* hanya beberapa observer saja (dalam hal ini guru PAI) yang menyinggung kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, temuan penguasaan guru model dalam menerapkan pendekatan *scientific* melalui kegiatan *lesson study* yang diperoleh dari dokumen lembar observasi pengawas, wawancara dengan guru, pengamatan penulis tergambar dari uraian berikut: dalam kegiatan pembelajaran guru model menerapkan apa yang sudah tercantum dalam RPP yang dibuat bersama guru PAI SD dan pengawas PAIS tanpa terkecuali dalam kegiatan inti, pada kegiatan inti guru model mempersiapkan obyek pengamatan untuk siswa berupa LCD, merangsang siswa untuk bertanya sesuai arahan pengawas sebelum pelaksanaan *lesson study*, dalam kegiatan mencoba dan menalar guru model mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil membuat karya yang sudah disediakan dalam lembar kerja siswa, dalam kegiatan mengkomunikasikan, siswa memaparkan hasil uraiannya dihadapan teman-temannya.

C. Dampak kegiatan *Lesson Study* terhadap pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *Scientific* pada pembelajaran PAI.

Sejak digulirkannya Implementasi Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*, KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI SD Se-Kec.Kademangan Probolinggo melalui pengawas PAI dari kementerian Agama Kota Probolinggo melakukan upaya pengenalan dan penerapan pendekatan pembelajaran tersebut melalui kegiatan *lesson study*. Kegiatan *lesson study* yang dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan mulai perencanaan, pelaksanaan dan refleksi memberikan dampak yang cukup signifikan bagi guru Agama Islam sebagai langkah dalam mengenalkan pendekatan pembelajaran yang mungkin dianggap baru bagi tenaga pendidik pada umumnya dan guru PAI khususnya di wilayah kecamatan kademangan probolinggo, anggapan ini muncul dari pengawas PAI sebagai pelopor dan penggagas kegiatan *lesson study* di lingkungan pendidikan sekolah dasar se-Kec.Kademangan Probolinggo, berikut kutipan hasil wawancara penulis dengan pengawas PAI Kec.Kademangan, Probolinggo.

Untuk kegiatan *lesson study* rata-rata banyak hasilnya, sebab banyak guru yang secara langsung mengenal system pembelajaran yang baru (dalam arti pengenalan pendekatan pembelajaran *scientific*) terutama guru yang sudah sepuh, bila tidak ada kegiatan *lesson study* ya mereka akan tetap mengajar dengan sistem lama (dalam arti hanya menggunakan metode ceramah saja, mencatat mulai awal pelajaran sampai akhir pelajaran). Kegiatan *lesson study* ini saya realisasikan di KKG PAI oleh karena kurikulum 2013 mulai diterapkan di SD khususnya mata pelajaran PAI, sehingga kegiatan tersebut sangat tepat sekali dalam rangka memperkenalkan kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *scientific*. Kegiatan ini selanjutnya akan terus dilaksanakan secara mandiri, (artinya, tanpa ada bantuan pemerintah dalam pembiayaannya) bahkan program saya kedepan mengenai kegiatan *lesson study* ini akan merambah pada institusi Madrasah Ibtidaiyah yang ada di lingkungan kementerian agama se Kota Probolinggo.¹¹

Kutipan wawancara penulis dengan pengawas PAI SD di atas menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* penting untuk diterapkan sebagai langkah bagi pendidik dalam mengikuti perkembangan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini kurikulum 2013. Selanjutnya mengenai pembiayaan kegiatan *lesson study* ini, pengawas menyampaikan:

Mengenai pembiayaan penyelenggaraan kegiatan *lesson study* murni mandiri, tidak ada bantuan sama sekali baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dalam hal ini kemenag atau kemendiknas, sebab kegiatan ini saya terapkan atas inisiatif saya pribadi dari pengalaman yang saya dapat ketika menjadi guru SMPN 4 Kota Probolinggo, dan Alhamdulillah kegiatan tersebut waktu itu memberi kontribusi yang signifikan, sebab secara tidak langsung guru bisa belajar dari guru lainnya dalam melakukan kegiatan KBM sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²

Pembiayaan pelaksanaan kegiatan *lesson study* di Kec. Kademangan, Probolinggo memang belum ada, sebab kegiatan tersebut murni atas inisiatif pengawas dalam mengenalkan dan menerapkan pendekatan *scientific*. Selanjutnya, bagaimana komentar guru berkenaan dengan dampak kegiatan *lesson study* terhadap pengenalan sekaligus penerapan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Berikut kutipan wawancara penulis dengan pengawas:

¹¹Wawancara dengan Pengawas PAI SD Wilayah Kec.Kademangan Kota Probolinggo, Zainullah (Pada Jam 13.15 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

¹²Wawancara dengan Pengawas PAI SD Kec.Kademangan Probolinggo, Zainullah (Pada Jam 17.30 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

Lesson study yang sudah berlangsung sejak diberlakukannya kurikulum K-13 menjadi titik tolak perbaikan dan pengembangan kualitas mengajar guru PAI SD di wilayah kecamatan kademangan, kegiatan ini mendapat komentar positif dari guru PAI se-kecamatan kademangan tak terkecuali dari Guru model yang dalam hal itu sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.¹³

Pandangan pengawas PAI SD Se-Kec.Kademangan, Probolinggo di atas menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan mendapat apresiasi dari sebagian besar guru PAI SD Se-Kec.Kademangan dan Guru model sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa guru PAI SD mengenai kegiatan *lesson study*:

Sebagai guru yang agak sepuh, memang agak sulit untuk mengenal dan menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di kelas, banyak yang dipikir dan ingatan saya agak lemah apalagi administrasi penilaiannya yang harus terpenuhi dalam kurikulum 2013 ini, sehingga saya perlu mengamati langsung penerapannya di kelas. Oleh sebab itulah, saya sangat senang dengan adanya *lesson study* yang sudah berlangsung beberapa waktu yang lalu, banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapat dari kegiatan tersebut, semula saya belum memahami bagaimana menerapkan pendekatan *scientific* sekarang saya sudah mulai memahaminya, bahkan sebelum kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan, saya sebelumnya belum mengenal apa itu *scientific* dan apa itu *lesson study*.¹⁴

Kutipan wawancara penulis dengan salah satu guru PAI SD-Se-Kec.Kademangan Probolinggo di atas menunjukkan akan pentingnya kegiatan *lesson study* sebagai pengenalan dan pengalaman dalam pendekatan pembelajaran yang masih baru bagi guru (dalam hal ini ibu masrurah), sehingga perlu untuk dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, adapun dampak pelaksanaan kegiatan *lesson study* terhadap

¹³Wawancara dengan Pengawas PAI, Zainullah (Pada Jam 17.30 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

¹⁴Wawancara dengan Guru PAI, ibu Masrurah. Satminkal SDN Kademangan 2(Pada Jam 09.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

pengenalan sekaligus penerapan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 memberikan kontribusi yang signifikan, sebab guru mengamati langsung penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di kelas. Sementara itu, ibu Masrurah memaparkan apa itu *lesson study* dan bagaimana pendekatan *scientific*:

Tentang Lesson Study:

Sejak tahun 1999, tepatnya saya diangkat sebagai pegawai PNS guru PAI SD saya belum pernah mengenal istilah tersebut dan bagaimana penerapannya, dan baru kali ini saya mulai mengenalnya karena sudah menerapkan kegiatan itu, jadi inti dari *lesson study* menurut saya adanya kerjasama dan kolaborasi semua guru yang dalam hal ini guru PAI SD Se-Kec.Kademangan Probolinggo untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran, misalnya dalam menyusun RPP semua guru ikut serta dalam penyusunannya dan guru model sebagai pelaksana KBM sedangkan guru lainnya sebagai pengamat, ya mengamati siswa yang ditunjuk oleh pengawas. Selanjutnya diadakan kegiatan refleksi, melibatkan semua guru PAI bersama pengawas. Dalam kegiatan refleksi, mengikuti saran dari Pak Zainullah selaku Pengawas PAI untuk tidak mengoreksi kelemahan guru model, setiap observer memaparkan proses kegiatan pembelajaran mengenai siswa yang menjadi obyek pengamatan dalam kegiatan ini, sehingga ada perbaikan yang harus dilakukan guru.¹⁵

Tentang Scientific:

Sebelum saya mengikuti kegiatan *lesson study*, saya belum mengenal pendekatan *scientific* itu, hanya sebatas mengetahui saja dari beberapa workshop k-13 yang pernah diadakan di hotel tampiarito probolinggo pada waktu itu, kemenag kota sebagai penyelenggaranya, ketika itu saya kurang begitu memahami bagaimana penerapannya, mungkin karena pesertanya banyak dan tidak dipraktikkan, disamping itu dalam penyusunan RPP juga kurang efektif, beberapa guru dikelompokkan untuk menyusun 1 RPP namun pendampingannya kurang optimal, sehingga saya kurang begitu mendalami dalam penyusunan RPP tersebut. Berbeda dengan workshop yang saya ceritakan itu, kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh KKG PAI saya lebih mudah dalam mengenal cara penerapan pendekatan *scientific*, misalnya saja

¹⁵ Wawancara dengan, ibu Masrurah. Satminkal SDN Kademangan 2(Pada Jam 09.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

kemarin ketika guru model melakukan kegiatan pembelajaran di SDN Triwung Lor 2 menggunakan media LCD, siswa mengamati tayangan film, siswa menanyakan sekaligus menalar berkenaan dengan film, siswa mencoba dengan mengerjakan tugas yang disediakan oleh guru secara kolaboratif.¹⁶

Pernyataan ibu masrurah diatas menunjukkan peranan dan atau dampak kegiatan *lesson study* terhadap penerapan pendekatan *scientific* cukup berarti, hal tersebut dapat dibuktikan dengan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *lesson study*, sebab dalam kegiatan *lesson study*, masing-masing guru terlibat langsung dalam penyusunan RPP, melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran, sekaligus merefleksi kegiatan, sehingga secara tidak langsung guru mengikuti dengan seksama rangkaian kegiatan tersebut.

Sementara itu, ketua KKG PAI menyoroti kegiatan *lesson study* dalam mengenalkan dan menerapkan pendekatan *scientific* dari sudut pandang yang tidak jauh berbeda dengan pengawas dan sebagian besar guru PAI SD, berikut pernyataan ketua KKG PAI SD Se-Kec.Kademangan, Probolinggo dari hasil wawancara yang telah penulis laksanakan:

Lesson study, bagi kami guru PAI yang ada di SD Se-Kec.Kademangan ini adalah sebagai proses pembelajaran untuk menjadi guru yang baik, guru yang menyesuaikan perkembangan kurikulum, guru yang berkualitas, mampu menyediakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran. Meskipun kegiatan ini tanpa didukung dengan biaya dari pemerintah, namun tidak mengendorkan semangat kami dalam melaksanakan kegiatan ini, adapun bila memang diperlukan biaya, maka kami menyiasatinya dengan melakukan penarikan kepada rekan-rekan Guru PAI se-minimal mungkin dengan harapan keberlangsungan kegiatan tersebut, mengingat kontribusi dari kegiatan ini sangat berdampak bagi guru

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Masrurah. Satminkal SDN Kademangan 2(Pada Jam 09.15 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

PAI di SD Se-Kec.Kademangan untuk menambah wawasan baru dan tentunya dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 ini.¹⁷

Mengenai pendekatan *scientific* Maulana menyampaikan,

Melalui *lesson study* kami mengenal lebih jauh dan mendalam untuk menerapkan pendekatan *scientific*, sebab kami ikut serta dalam rangkaian kegiatannya. Jauh sebelum diadakannya *lesson study* dibawah kepengawasan dari kemenag ini saya hanya sekedar tahu kriteria pendekatan *scientific* yang meliputi: mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui *lessonstudi* inilah saya lebih memahami bagaimana penerapannya dalam pembelajaran, sehingga dapat mencakup semua kriteria pendekatan *scientific*.¹⁸

Pernyataan ketua KKG PAI SD Se-Kec.Kademangan tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan *lesson studi* berdampak positif bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru diajak untuk bekerjasama dan mempraktikkan secara langsung kegiatan tersebut melalui kegiatan *lesson studi*. Sementara itu, Zubaidi selaku guru PAI SDN Kademangan 1, juga ketua KKG PAI Periode 2012-2014 memiliki anggapan, berkenaan dengan kegiatan *lesson studi* ini:

Lesson study yang diadakan di SD Se-Kec.Kademangan ini merupakan satu-satunya di Kota Probolinggo bahkan mungkin di beberapa daerah yang pengadaanya tanpa ada biaya, namun kejelasan kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka sangat perlu untuk dilaksanakan. Apalagi Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Kec-Kademangan secara keseluruhan menerapkan kurikulum 2013 yang model pembelajarannya Melalui pendekatan *Scientific*, untuk memantapkan bagaimana penerapan pendekatan *scientific* itu maka sedikit banyak dengan kegiatan *lesson studi* yang telah dilakukan oleh KKG PAI akan memberi dampak yang baik, sebab kami memperoleh pengalaman langsung dari pengawas dan

¹⁷ Wawancara dengan Ketua KKG PAI SD Kec. Kademangan, Bpk. Maulana. Satminkal SDN Triwung Kidul 1(Pada Jam 09.15 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

¹⁸ Wawancara dengan Bpk. Maulana. Satminkal SDN Triwung Kidul 1(Pada Jam 09.15 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

rekan-rekan guru mengenai pendekatan pengajaran tersebut, terlebih juga guru model yang memperagakan dan mempraktikkan pendekatan *scientific* melalui kegiatan *lesson studi* ini. Harapan saya, semoga kegiatan ini terus berkelanjutan dalam rangka peningkatan kualitas guru, karena sejatinya belajar tidak berhenti ketika seseorang sudah menjadi guru, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah saw. “*tuntutlah ilmu dari sejak dalam kandungan sampai liang lahat*”. Berarti jelas kan, menuntut ilmu itu jangan pernah mandeg selagi nyawa dikandung badan.¹⁹

Semangat belajar yang ditunjukkan Zubaidi melalui pernyataan tersebut diatas sebagai indikasi apresiatif terhadap kegiatan *lesson studi* dalam mengembangkan kualitan guru pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang mulai diterapkan di seluruh Sekolah Dasar pada matapelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mengenai dampak kegiatan *lesson study* dalam pengenalan sekaligus penerapannya, zubaidi menambahkan:

Lesson study yang dilaksanakan di KKG PAI SD Se-Kec.Kademangan ini memberi dampak yang cukup signifikan, saya lebih memahami betul dalam menerapkannya, bagaimana guru memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan, memancing siswa untuk bertanya dari hasil pengamatan dan stimulus guru, menemani siswa dalam menalar serta membangkitkannya, memotivasi siswa untuk mencoba, dan membimbing mereka dalam bekerjasama baik secara kelompok ataupun klasikal. Anggapan ini merupakan hasil pengamatan saya dari kegiatan *lesson study* yang telah saya ikuti. Jadi, pada intinya sejak diadakan kegiatan *lesson study*, saya lebih memahami bagaimana menerapkan pendekatan *scientific* yang sebenarnya secara tidak langsung dari dulu mungkin sudah diterapkan, tapi kita tidak sadar.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. Zubaidi. Satminkal SDN Kademangan 1 (Pada Jam 09.30 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. Zubaidi. Satminkal SDN Kademangan 1 (Pada Jam 09.30 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

Sejalan dengan pandangan ini, Jalal guru PAI SDN Triwung Lor 2 menyampaikan kegiatan lesson studi yang diadakan pada KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo. Menurutnya,

Kegiatan *lesson study* memberikan nuansa belajar yang kongkrit tidak abstrak, semua guru ikut serta dalam penerapannya, sehingga guru akan lebih mudah dalam mengenal dan memahami tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pertemuan. Seiring dengan berlakunya kurikulum 2013 pada matapelajaran PAI SD yang didalamnya memuat pendekatan *scientific*, sangat tepat sekali untuk dilaksanakan kegiatan lesson studi tersebut, jadi pengawas tidak hanya menjelaskan apa dan bagaimana pendekatan *scientific* itu, namun langsung diperagakan melalui guru model dan secara tidak langsung saya sebagai observer lebih memahami apa dan bagaimana pendekatan *scientific* itu. Mulai dari proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan saya lebih memahami setelah diadakannya kegiatan lesson studi ini, saya belajar dari penjelasan pengawas sekaligus dari penerapan guru model yang dilakukan dalam kegiatan *lesson studi*.²¹

Kutipan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI di atas menunjukkan bahwa kegiatan *lesson studi* memberi dampak yang cukup signifikan dalam pengenalan, pengalaman dan pemahaman penerapan pendekatan *scientific* yang menjadi ciri dari kurikulum 2013. Selanjutnya, penulis mewawancarai guru PAI dari SDN Pilang 3 Ahmad Ubud, menurut pandangannya terkait dengan kegiatan ini,

Lesson studi tak ubahnya kumpul-kumpul yang jelas memberikan faedah atau dampak dalam meningkatkan kualitas mengajar guru Agama. Kegiatan ini tidak hanya menyoroti siswa, namun secara implisit menyoroti guru yang menjadi model *lesson study*. Mengutip dari pernyataan pengawas pada saat menyusun RPP sebelum kegiatan *lesson studi*, kalau guru yang disorot maka boleh jadi mereka enggan untuk dijadikan guru model, sebab mereka seolah diawasi oleh rekan sesama guru, adapun dalam *lesson studi* ini siswalah yang lebih

²¹ Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. Jalal. Satminkal SDN Triwung Lor 1 (Pada Jam 08.30 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

banyak disorot dan ujungnya adalah guru sebagai tujuan untuk menjadikan pembelajaran yang baik dan harapannya lebih baik.²²

Berkenaan dengan dampak pelaksanaan kegiatan *lesson studi* terhadap penerapan pendekatan *scientific* bagi guru PAI SD di wilayah Kec. Kademangan, Probolinggo, Ahmad Ubud mengungkapkan:

Saya merasakan betul setelah mengikuti kegiatan *lesson studi*, saya lebih memahami pendekatan *scientific* yang merupakan acuan untuk menerapkan kurikulum 2013. Sebelumnya saya agak kesulitan memancing siswa untuk bertanya dan menalar, apalagi untuk mencoba dan bekerjasama antar siswa, setelah saya mengikuti kegiatan ini dapat menambah wawasan saya untuk mengenal lebih mendalam dan mampu menerapkannya dengan baik, sehingga saya praktikkan hasil dari kegiatan ini di sekolah saya.²³

Asumsi diatas diperkuat dengan pernyataan guru model sekaligus pengamatan penulis terhadap pelaksanaan kegiatan *lesson study* yang sudah dilakukan dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada mata-pelajaran PAI. Berikut, kutipan hasil wawancara dengan guru model dalam kegiatan *lesson studi*:

Sebagai guru model dalam kegiatan *lesson study* yang sudah dilaksanakan dalam beberapa waktu yang lalu, sangat memberikan pengalaman baru bagi saya pribadi. Saya tinggal melaksanakan kegiatan pembelajaran dari RPP yang telah dibuat bersama rekan-rekan guru sekaligus dalam bimbingan pengawas PAI Kec. Kademangan, Probolinggo. Melalui *lesson study* ini saya belajar menjadi guru yang baik, sebab kenapa? Secara langsung saya diamati oleh rekan-rekan guru dalam pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah saya alami. Melalui *lesson studi* ini juga, suasana belajar dirasa sangat menyenangkan sekali dengan media ajar yang sudah disediakan, memancing mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, aktif dan kreatif. Pembelajaran benar-benar berpusat kepada siswa (*Student Center*), bukan pada guru (*Teacher Center*), guru hanyalah sebagai fasilitator dalam

²² Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. A.Ubud. Satminkal SDN Pilang 3(Pada Jam 10.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

²³ Wawancara dengan Guru PAI, Bpk. A.Ubud. Satminkal SDN Pilang 3(Pada Jam 10.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

pembelajaran. Harapan saya kedepan, semoga kegiatan *lesson study* ini bisa terus berlanjut untuk perbaikan gaya mengajar guru yang mungkin masih tradisional, tidak mengikuti perkembangan model pembelajaran.²⁴

Sementara itu, guru model juga mengungkap dampak kegiatan *lesson study* terhadap pengenalan dan penerapan pendekatan *scientific*. Berikut pernyataan guru model,

Lewat kegiatan *lesson studi*, saya lebih memantapkan pemahaman saya dalam menerapkan pendekatan *scientific*, pernah sebelumnya saya mendengar istilah itu namun kurang begitu memahami cara penerapannya, melalui arahan pengawas dan praktik yang saya lakukan pada saat *lesson study* menambah wawasan pengembangan pendekatan pembelajaran *scientific* meliputi mengamati, agar siswa lebih mudah dalam mengamati materi yang akan saya sajikan maka saya tampilkan film lewat LCD yang sudah disediakan di kelas, dengan harapan siswa lebih mudah mengamati cerita yang dijadikan bahasan pembelajaran, secara bersamaan saya pancing mereka dengan perkataan “adakah yang kalian tanyakan”? hingga berakhirnya tayangan tersebut. Untuk mengembangkan penalaran siswa saya memberikan umpan balik yang dilanjutkan dengan kegiatan mencoba menguraikan bersama teman kelompoknya sekaligus mengkomunikasikan dihadapan teman-temannya di depan kelas. Seperti itulah yang dapat saya pahami dari pembelajaran pendekatan *scientific* melalui kegiatan *lesson studi* yang pernah saya lakukan.²⁵

Uraian dari hasil wawancara penulis dengan guru model di atas, tidak jauh berbeda dengan pengamatan penulis dalam kegiatan tersebut, Kegiatan *lesson studi* yang dilakukan oleh guru model telah memenuhi empat kriteria inti pendekatan *scientific*, meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Guru memberikan kemudahan terhadap siswa dalam mengamati obyek kajian pembelajaran, selanjutnya guru

²⁴ Wawancara dengan Guru Model, Ibu Atik. Satminkal SDN Pilang 2(Pada Jam 11.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

²⁵ Wawancara dengan Guru Model, Ibu Atik. Satminkal SDN Pilang 2(Pada Jam 11.00 Hari Rabu 14 Oktober 2015)

memberikan *stimulus* yang dapat membangkitkan siswa untuk bertanya, memberikan umpan balik untuk memberikan kesempatan siswa bernalar, selanjutnya siswa mencoba bersama teman kelompoknya dalam menguraikan tayangan yang telah mereka amati dan mengkomunikasikan bersama temannya.

Pemaparan dari pengawas dan beberapa guru PAI SD Se-Kec.Kademangan, Probolinggo mengenai kegiatan *lesson studi* dapat diformulasikan yakni, kegiatan *lesson study* penting untuk dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan *lesson studi* memberikan pengalaman baru bagi guru untuk belajar bersama, kegiatan *lesson study* sebagai wadah pengejawantahan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 mengingat dampak positif dari hasil kegiatan tersebut terhadap pemahaman guru mengenai pendekatan *scientific*.

Berdasarkan paparan data yang penulis uraikan di atas diperoleh temuan-temuan yang nantinya menjadi kajian dalam pembahasan selanjutnya, berikut temuan dari wawancara yakni sebagian besar guru mengungkapkan bahwa kegiatan *lesson study* penting untuk dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan *lesson studi* memberikan pengalaman baru bagi guru untuk belajar bersama, kegiatan *lesson study* sebagai wadah pengejawantahan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 mengingat dampak positif dari hasil kegiatan terhadap pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan *scientific*. Selanjutnya dalam pengamatan penulis yang didukung dengan dokumen foto (terlampir)

terdapat temuan yakni, *lesson studi* yang dilakukan oleh guru model telah memenuhi empat kriteria inti pendekatan *scientific*, meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Guru memberikan kemudahan terhadap siswa dalam mengamati obyek kajian pembelajaran, selanjutnya guru memberikan stimulus yang dapat membangkitkan siswa untuk bertanya, memberikan umpan balik untuk memberikan kesempatan siswa bernalar, selanjutnya siswa mencoba bersama teman kelompoknya dalam menguraikan tayangan yang telah mereka amati dan mengkomunikasikan bersama temannya.



BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai diskusi hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi dua bagian yaitu kegiatan *lesson study* yang dilakukan kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dan dampak kegiatan *lesson study* terhadap guru pendidikan agama islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific*.

A. Kegiatan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo.

Kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh KKG PAI SD Se-Kec.Kademangan Probolinggo tergambar sebagai berikut:

Pertama, Menyusun (Rencana Pembelajaran), Kegiatan plan (perencanaan) sebagai tahap awal pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan dengan diskusi bersama guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada KKG PAI SD se- kecamatan Kademangan. Selanjutnya melakukan kajian terhadap kurikulum (Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Kurikulum 2013), Mengkaji silabus menentukan indikator dan atau tujuan pembelajaran, kemampuan siswa yang akan dibelajarkan, ketersediaan sarana dan media dan memilih metode yang sesuai dengan

materi ajar kegiatan belajar siswa yang direncanakan. Membuat RPP yang berorientasi kepada kegiatan belajar siswa aktif, saling membelajarkan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Pengawas PAI Kecamatan Kademangan menginstruksikan kepada semua *observer* untuk tidak memberikan kritik kepada guru model atau mengomentari kelemahan guru model tersebut, *observer* hanya bertindak memberikan reward atau penghargaan berupa pujian terhadap kelebihan yang dilakukan guru model dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya pengawas PAI menentukan masing-masing guru *observer* untuk melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa siswa sesuai dengan nomor dada yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru model dalam kegiatan pembelajaran. *Observer* memberikan penilaian terhadap siswa sesuai dengan nomor urut dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam memberikan penilaian atau komentar terhadap siswa, hendaklah *observer* mengawalinya dengan kata mungkin, sebab setiap *observer* memiliki pandangan yang berbeda terhadap obyek yang diamati (dalam hal ini siswa).

Setiap kegiatan tidak lepas dengan perencanaan, agar pelaksanaan dapat berjalan sistematis, terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka diperlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dalam kegiatan *lesson study*, perencanaan merupakan hal yang perlu dilakukan sebagai rancangan pembelajaran berupa RPP untuk dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam *lesson study*. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh KKG PAI SD se-Kec.Kademangan memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang merupakan karakteristik pendekatan *scientific*.

Kedua. Pelaksanaan, pada tahap ini guru model mempersiapkan media pembelajaran, lembar *observer* guru dan nomor dada siswa yang sudah disediakan agar kegiatan pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini pula terurai penggunaan pendekatan *scientific* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI SD yang diperoleh dari wawancara penulis dengan beberapa guru PAI yakni persiapan obyek pengamatan siswa berupa LCD untuk menayangkan kisah nabi Dawud as. merangsang siswa untuk bertanya sesuai arahan pengawas sebelum pelaksanaan *lesson study*. Dalam kegiatan mencoba dan menalar guru model mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil membuat karya yang sudah disediakan dalam lembar kerja siswa yang nantinya dipaparkan dihadapan teman-temannya dalam hal ini mengkomunikasikan. Dokumen lembar observasi pengawas dalam kegiatan inti memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang diharapkan dalam RPP, sedangkan pengamatan penulis terhadap pelaksanaan *lesson studi* diperoleh pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* secara garis besar telah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat pada saat tahap perencanaan dalam

lesson study meliputi 5 m yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran.

Ketiga, refleksi. Pada tahap ini penulis menemukan paparan *observer* terhadap kegiatan belajar siswa dalam pelaksanaan *lesson study*. Dari beberapa argumen *observer* (dalam hal ini guru PAI) hanya beberapa *observer* saja (dalam hal ini guru PAI) yang menyinggung kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya temuan empiris yang diperoleh dalam kegiatan *lesson study* KKG PAI SD se-kecamatan Kademangan Probolinggo secara teoritis sudah relevan, namun yang menarik disini adalah aturan pengawas bagi guru (dalam hal ini *observer*) untuk tidak mengkritik, mencari kesalahan dan kelemahan guru model, sebab bila itu dilakukan di-kawatirkan guru yang ditunjuk enggan untuk menjadi guru model, guru model hanyalah mendapat masukan atau pembinaan dari pengawas, sedangkan dalam memberikan komentar alasan *observer* terhadap siswa harus diawali kata mungkin, sebab tiap guru mempunyai pandangan berbeda terhadap temuannya. Temuan penguasaan guru model dalam menerapkan pendekatan *scientific* melalui kegiatan *lesson study* yang diperoleh dari dokumen lembar observasi pengawas, wawancara, dan pengamatan tampak jelas bahwa melalui kegiatan *lesson study* guru model dapat menguasai pembelajaran PAI SD menggunakan pendekatan *scientific*, hal ini disebabkan adanya sosialisasi pendekatan *scientific* sebelum memulai kegiatan, rencana pelaksanaan yang

disusun bersama *observer* (dalam hal ini guru PAI SD Se-Kec.Kademangan) dan pengawas PAI, dan media yang dipersiapkan.

Uraian kegiatan *lesson study* pada KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo dalam gagasan penulis terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Tahap perencanaan terdapat pengarahan atau pembinaan pengawas dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini memberi kontribusi baik bagi guru model sebagai pelaksana pembelajaran dalam *lesson study* maupun bagi guru PAI SD secara umum, pada tahapan ini pula rancangan pembelajaran berupa RPP disusun bersama sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dalam *lesson study*, kegiatan ini tentunya dapat memberi kemudahan guru dalam menyusun RPP dibandingkan penyusunan secara mandiri dalam kegiatan *lesson study* dan kegiatan ini tentunya dapat memberikan wawasan baru bagi guru PAI SD untuk menyusun RPP di masing-masing sekolah.

Sementara pada tahap pelaksanaan, tergambar bahwa guru model sudah memperagakan RPP yang dibuat, dalam pelaksanaan ini pula guru model diuji penguasaan suatu pendekatan pembelajaran, apabila dalam pelaksanaan guru model belum memperagakan dengan RPP yang sudah dibuat maka guru model tersebut masih belum menguasai pelaksanaan pembelajaran begitu juga sebaliknya, apabila guru model telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dalam RPP maka guru model telah menguasai pendekatan pembelajaran, sebab

dalam suatu pelaksanaan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan lainnya dibutuhkan suatu rancangan atau perencanaan yang matang, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran perencanaan menjadi sebuah keniscayaan yang begitu penting adanya. Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model telah menggunakan pendekatan *scientific* yang terdapat pada RPP dengan memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sesuai data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan tidak ada satupun yang menyangkal bahwa guru model telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang sudah dirancang sebelumnya dalam bentuk RPP.

Tahap refleksi dalam kegiatan *lesson study* secara garis besar mengupas masalah aktifitas siswa dalam pembelajaran, dari hasil pengamatan guru PAI dan observasi dalam kegiatan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan, dengan pendekatan *scientific* yang sudah dilakukan oleh guru model berakibat pada kualitas pembelajaran.

Tinjauan dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan *lesson study* terutama dalam tahap pelaksanaan *lesson study* untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian ini maka dapat diformulasikan melalui kegiatan *lesson study* guru dapat menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD di Kec.Kademangan, Probolinggo, adanya sosialisasi atau pembinaan pengawas dan penyusunan RPP menggunakan pendekatan

scientific secara bersama-sama guru PAI SD dalam tahap perencanaan *lesson study* dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan sebagai pembuktian guru model dalam menguasai pendekatan *scientific*.

B. Dampak kegiatan *Lesson Study* terhadap pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* yang telah diterapkan pada KKG PAI SD Se-Kec.Kademangan, Probolinggo melalui kegiatan *lesson study* menambah wawasan baru bagi guru PAI dalam memahami penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Melalui pengamatan penulis pada pelaksanaan *lesson study* di lapangan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model menghasilkan bahwa kegiatan *lesson studi* tersebut telah memenuhi empat kriteria inti pendekatan *scientific*, meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Guru memberikan kemudahan terhadap siswa dalam mengamati obyek kajian pembelajaran, selanjutnya guru memberikan stimulus yang dapat membangkitkan siswa untuk bertanya, memberikan umpan balik untuk memberikan kesempatan siswa bernalar, selanjutnya siswa mencoba bersama teman kelompoknya dalam menguraikan tayangan yang telah mereka amati dan mengkomunikasikan bersama temannya.

Melalui kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh KKG PAI SD dalam pembelajaran PAI dapat mempermudah pemahaman guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*.

Wawancara dengan sejumlah guru PAI SD yang menyatakan sebelum mengikuti kegiatan *lesson study*, guru hanya mengenal konsep pendekatan *scientific* belum terlihat pada pemahaman penerapan konsep pendekatan *scientific*. Dalam kegiatan *lesson study* diterapkan oleh guru model pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5m mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, dan guru sebagai observer mengamati langsung penerapan pendekatan *scientific* yang diperagakan oleh guru model tersebut, kegiatan ini mempermudah pemahaman guru PAI SD dalam penerapan pendekatan *scientific*.

Tinjauan tentang dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru dalam penerapan pendekatan *scientific* diperoleh adanya perbedaan pemahaman guru sebagai *observer* dalam penerapan pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah kegiatan *lesson study* yang menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* memberikan dampak *signifikan* untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap pemahaman penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dalam kesimpulan dan rekomendasi peneliti.

A. Kesimpulan

Kegiatan *leson studi* KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian tersebut, serta didukung dengan pengolahan data hasil temuan, maka dapat diproposisikan bahwa kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh guru PAI SD Se-Kec.Kademangan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI SD dalam binaan pengawas PAIS Kementerian Agama wilayah Kec.Kademangan Probolinggo perlu dilakukan dalam penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru model dalam pelaksanaan *lesson study* sekaligus untuk mengenalkan dan menerapkan pendekatan *scientific* bagi guru PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo.

Berikut formulasi hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam studi kasus mengenai penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru PAI SD melalui kegiatan *lesson study* dan dampak kegiatan *lesson study* dalam menerapkan pendekatan *scientific* bagi guru PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo;

1. Tahap perencanaan terdapat pengarahan atau pembinaan pengawas dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini memberi kontribusi baik bagi guru model sebagai pelaksana pembelajaran dalam *lesson study*

maupun bagi guru PAI SD secara umum, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model telah menggunakan pendekatan *scientific* yang terdapat pada RPP dengan memiliki kriteria mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahap refleksi dalam kegiatan *lesson study* secara garis besar mengupas masalah aktifitas siswa dalam pembelajaran, dalam kegiatan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan, dengan pendekatan *scientific* yang sudah dilakukan oleh guru model. Melalui kegiatan *lesson study* guru dapat menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD di Kec.Kademangan, Probolinggo, adanya sosialisasi atau pembinaan pengawas dan penyusunan RPP menggunakan pendekatan *scientific* secara bersama-sama guru PAI SD dalam tahap perencanaan *lesson study* dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan sebagai pembuktian guru model dalam menguasai pendekatan *scientific*.

2. Kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh KKG PAI SD dalam pembelajaran PAI mempermudah pemahaman guru dalam penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Tinjauan tentang dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru dalam penerapan pendekatan *scientific* diperoleh adanya perbedaan pemahaman guru sebagai *observer* dalam penerapan pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah kegiatan *lesson study* yang

menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* memberikan dampak *signifikan* untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap pemahaman penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI SD.

B. Rekomendasi

1. Senantiasa kegiatan *lesson study* dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga guru selalu bekerjasama untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dalam pendekatan *scientific* maupun pendekatan pembelajaran lainnya.
2. Mengingat hasil yang diperoleh dari kegiatan *lesson study* ini, hendaknya dari kementerian Agama wilayah Kota Probolinggo menginstruksikan seluruh lembaga dibawah naungannya (dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah) melaksanakan kegiatan *lesson study* sebagai pengenalan suatu pendekatan *scientific* dalam pembelajaran atau pendekatan pembelajaran lainnya.
3. Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *lesson study*.
4. Pendekatan *scientific* hendaknya diterapkan secara maksimal di sekolah asal, sehingga kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)* Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni: *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bodgan R.C. dan Biklen, *Qualitative Research and Introduction to Theory and Method*. London: Allyn and Bacon, 1992.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi* Surabaya: UD Mekar, 2000.
- Hodson, D. *Laboratory work as scientific method: Three decades of confusion and distortion*. Journal of Curriculum Studies. 1996.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kemdikbud. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik. 2013.
- Kemdikbud. *Salinan Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2013.
- Kerlinger dalam M. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Press, 2008.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Maryani Ika dan Fatmawati Laila. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015)

- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEF-UII, 2000.
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, (Trj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitataf)*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad, Nuh. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: FMIPA UNY. 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Progam Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- PPPPTK-SB, *Pendekatan & Strategi Pembelajaran” Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: 2013.
- Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk pelatihan*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013. *Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Desertasi dan Makalah*, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Mailik Ibrahim Malang, 2015.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi terbaru, Jakarta: Citra Media Press, 2013.

Varelas, M and Ford M. *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning*. USA: Wiley InterScience. 2009.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*: Skripsi, Tesis dan Disertasi. Malang: UM Press, 2008.

Akhmad Sudrajat, dalam <http://www.psb-psma.org/content/blog/> Posted Diakses pada tgl. 4 Oktober 2015.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>. Diakses pada tgl. 25Juni2015

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 2Juni2015

<http://biologi-fkip-uir.blogspot.com/2013/11/pendekatan-ilmiah-dalam-Pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni2015.

<http://www.alquran-indonesia.com/web/quran/listings/details/50>. Diakses pada tgl. 2 Nopember 2015.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/13603/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. diakses pada tanggal 24 Juni2015

<http://endangkomarablog.blogspot.com/2013/10/pendekatan-scientific-dalam-kurikulum.html>. Diakses pada tanggal 2Juni2015

<http://info-data-guru-ptk.blogspot.co.id/2013/12/model-pendekatan-ilmiah-scientific.html>. Diakses pada tgl. 4 Oktober 2015.

<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2948/49/330>. Pend. Kimia - S1II, Vol.II, April-Mei 2013. Diakses pada tgl 24 Juni2015

<http://ratnamizan.blogspot.com/2013/02/pengertian-lesson-study.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni2015

<http://sanadthkhusus.blogspot.co.id/2015/05/alquran-dan-kebenaran-ilmiah.html>. Diakses pada tgl. 4 Oktober 2015.

<https://suhermanmaman.wordpress.com/2013/11/03/scientific-approach-pedekatan-ilmiah-dalam-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 24 Juni2015

<http://suparlan.com/44/2010/01/22/lesson-study-dan-peningkatan-kompetensi-guru/>. Diakses pada tgl. 4 Oktober 2015.

<http://www.bakharuddin.net/2013/09/pendekatan-scientific-untuk-penerapan.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015

<http://vickriirawan.blogspot.com/2015/06/lesson-study.html>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015

Wikipedia. *Lesson study*. *en.wikipedia.org/wiki/Lesson_studi*. 2007. Diakses pada tanggal 24 Juni 2015

<https://aw3r3mu.wordpress.com/2013/07/19/mengenal-dan-mendalamiPenerapan-pendekatan-scientifik-ilmiah-dalam-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015.

Unikgaul.com, 5 *Ilmuwan yang Masuk Islam setelah Riset Ilmiah*, <http://www.unikgaul.com/2013/01/5-ilmuwan-yang-masuk-islam-setelah.html>. Diakses pada tgl. 4 Oktober 2015.

Rawcett J and Downs F. 1986. <http://www.indiana.edu/~educy520/readings/fawcett86.pdf>. diakses pada tanggal 25 Juni 2015.



OBSERVASI PENULIS DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN LESSON STUDY PADA KKG PAI SD SE-KEC.KADEMANGAN, PROBOLINGGO.



(Diskusi semua guru beserta pengawas dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada kegiatan *lesson study*)



(Proses Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* Melalui *lesson study*)



(Suasana *Refleksi* yang dilakukan guru model bersama guru PAI SD
Kec.Kademangan, Probolinggo)



**WAWANCARA PENULIS DENGAN PENGAWAS, KETUA KKG PAI, GURU
MODEL DAN GURU PAI SD SE-KEC.KADEMANGAN, PROBOLINGGO**



(Wawancara penulis dengan pengawas PAI Kec.Kademangan, Probolinggo)



(Wawancara penulis dengan Guru PAI SD, Ibu Masruroh)



(Wawancara penulis dengan Guru PAI SD, Bpk. Maulana)



(Wawancara penulis dengan Guru PAI SD, Bpk. Zubaidi)



(Wawancara penulis dengan Guru PAI SD, Bpk. Jalal)



(Wawancara penulis dengan Guru PAI SD, Ibu Atik)



(Wawancara penulis dengan Guru PAI SD, Bpk. Ahmad Ubud)



**OBSERVASI PENULIS DALAM KEGIATAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY***

Kegiatan Mengamati



(Seluruh siswa mengamati media pembelajaran yang disajikan oleh guru)

Kegiatan Menanya



(Beberapa siswa menanyakan tentang apa yang sedang mereka amati)

Kegiatan Mencoba dan menalar



(Siswa mencoba sekaligus mengasosiasikan/ menalar dengan menguraikan kembali bersama kelompoknya dari hasil pengamatannya)

Kegiatan Mengkomunikasikan



(Beberapa siswa mengkomunikasikan hasil uraiannya)

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara Pengawas PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo

1. Tentang kegiatan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo.
 - a. Apa latar belakang terbentuknya program *lesson study*?
 - b. Siapa yang menggagas kegiatan *lesson study* pada KKG PAI SD Kec. Kademangan?
 - c. Apa tujuan pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - d. Bagaimana pembiayaan program *lesson study*?
 - e. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *lesson study* dalam penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru di SD Se-Kec. Kademangan ?
 - g. Selain di SD, apa di MI juga melaksanakan kegiatan *lesson study*? Atau SD maupun MI di Kecamatan lainnya juga mengadakan kegiatan *lesson study*?
 - h. Bagaimana harapan bapak berkenaan dengan kegiatan *lesson study*?
2. Tentang dampak kegiatan *lesson study* terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific*.

- a. Pernahkah Bapak ikut kegiatan seminar/ pelatihan berkenaan dengan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013?
- b. Sudahkah diterapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*?
- c. Adakah dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru dalam mengenal dan menerapkan pendekatan *scientific*?
- d. Apa guru menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran setelah melakukan kegiatan *lesson study*?
- e. Bagaimana pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan *lesson study*?

B. Pedoman Wawancara Ketua KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo.

1. Tentang Gambaran Singkat KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo
 - a. Bagaimana sejarah perkembangan KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - b. Apa tujuan, visi dan misi KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - c. Bagaimana struktur organisasi KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - d. Bagaimana keadaan anggota KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
2. Tentang Pelaksanaan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo.
 - a. Apa latar belakang terbentuknya program *lesson study*?
 - b. Siapa yang menggagas kegiatan *lesson study* pada KKG PAI SD Kec. Kademangan?

- c. Apa tujuan pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - d. Bagaimana pembiayaan program *lesson study*?
 - e. Bagaimana teknis pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *lesson study* dalam penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru PAI di SD Se-Kec. Kademangan ?
3. Tentang dampak kegiatan *lesson study* terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific*
- a. Sudahkah diterapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*?
 - b. Adakah dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru dalam mengenal dan menerapkan pendekatan *scientific*?
 - c. Apa guru menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran setelah melakukan kegiatan *lesson study*?
 - d. Bagaimana pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan *lesson study*

C. Pedoman Wawancara Guru PAI KKG PAI SD se-Kec.Kademangan, Probolinggo.

1. Tentang Pelaksanaan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo.

- a. Apa tujuan pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - b. Bagaimana pembiayaan program *lesson study*?
 - c. Bagaimana teknis pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - d. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *lesson study* dalam penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru di SD Se-Kec. Kademangan?
2. Tentang Dampak kegiatan *lesson study* terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific*
- a. Sudahkah diterapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*?
 - b. Adakah dampak kegiatan *lesson study* terhadap pemahaman guru dalam mengenal dan menerapkan pendekatan *scientific*?
 - c. Apa guru menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran setelah melakukan kegiatan *lesson study*?
 - d. Bagaimana pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan *lesson study*?

D. Pedoman Wawancara Guru Model KKG PAI SD se-Kec. Kademangan, Probolinggo.

1. Tentang Pelaksanaan *lesson study* yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam penguasaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran PAI di SD Se Kecamatan Kademangan, Probolinggo.

- a. Sebagai Guru Model pembelajaran PAI, apa tanggapan Ibu berkenaan dengan kegiatan *lesson study*?
 - b. Apa tujuan pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - c. Bagaimana pembiayaan program *lesson study*?
 - d. Bagaimana teknis pelaksanaan program *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan?
 - e. Bagaimana suasana belajar waktu kegiatan berlangsung?
 - f. Perlukah kegiatan *lesson study* ini dilakukan?
 - g. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *lesson study* dalam penguasaan pendekatan *scientific* bagi guru di SD Se-Kec. Kademangan ?
2. Tentang dampak kegiatan *lesson study* terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Kademangan, Probolinggo dalam menerapkan pendekatan *scientific*
- a. Sudahkah diterapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*?
 - b. Apa guru menguasai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran setelah melakukan kegiatan *lesson study*?
 - c. Bagaimana pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific* sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan *lesson study*?
 - d. Sebelum menjadi guru model atau sebelum mengikuti kegiatan *lesson study*, pernahkan Ibu mengenal dan menerapkan pendekatan *scientific* di sekolah asal?

- e. Apa kegiatan *lesson study* berdampak pada guru dalam mengenal juga menerapkan pendekatan *scientific*?

E. Pedoman Observasi

1. Kegiatan KKG PAI.
2. Keadaan guru PAI SD se-Kec. Kademangan, Probolinggo.
3. Pelaksanaan *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan
 - a. Pelaksanaan perencanaan kegiatan *lesson study*
 - b. Pelaksanaan/do kegiatan *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan
 - c. Pelaksanaan *refleksi* program *lesson study*

F. Pedoman Dokumentasi

1. Profile KKG PAI SD Kec.Kademangan, Probolinggo.
2. Dokumentasi tentang perencanaan program *lesson study* berupa RPP
3. Pelaksanaan/do kegiatan *lesson study* KKG PAI SD Se-Kec. Kademangan
4. Pelaksanaan *refleksi* kegiatan *lesson study*

